

**PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENGATASI  
TAWURAN REMAJA ANTAR KAMPUNG DI DESA  
TAMBAKREJO KELURAHAN TANJUNG MAS**



Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Muhammad IsyfaLana

1901016100

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Isyfa'Lana

NIM : 1901016100

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Orangtua dalam Upaya Menagatasi Tawuran Remaja Antar Kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas*" merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 April 2023

Penulis,

**Muhammad Isyfa'Lana**

NIM: 1901016100

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENGATASI TAWURAN REMAJA  
ANTAR KAMPUNG DI DESA TAMBAKREJO  
KELURAHAN TANJUNG MAS

Oleh :

Muhammad Isyfa Lana

1901016100

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2023 dan dinyatakan lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.  
NIP : 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji

Ulin Nihayah, M.Pd.I.  
NIP. 198807022018012001

Penguji I

Komarudin, M.Ag.  
NIP. 196804132000031001

Penguji II

Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
NIP : 197107291997032005

Mengetahui,

Pembimbing

Ulin Nihayah, M.Pd.I.  
NIP. 198807022018012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada , April 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 194102001121003

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Orang tua dalam Upaya Mengatasi Tawuran Remaja Antar Kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan, kerja keras, dukungan, motivasi, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.SI. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan bimbingan, waktu, pengalaman, dan sabar dalam membantu serta memperjuangkan skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ulin Nihayah, M.Pd.I Sebagai pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia, meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dengan sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dan telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
6. Ketua RW 06 dan orang tua informan di desa Tambak rejo yang sudah membantu, dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tua, adik, saudara dan teman-teman yang senantiasa mendoakan, menasehati, mengarahkan, dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Teman-teman KKN misi khusus yang luar biasa memberika semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh pihak telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan penyuluhan islam.

Semarang, 4 April 2023

Penulis,

**Muhammad Isyfa'Lana**

NIM: 1901016100

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan penulis cintai, yang telah memberikan penulis semangat dan dukungan. Orang-orang yang selalu menemani, mendoakan dan mendukung penuh perjuangan penulis, antara lain:

1. Saya persembahkan untuk diri saya sendiri, yang selalu kuat untuk bertahan sampai sejauh ini.
2. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Ahmad Muzazin dan Ibu Musripah, orang yang memberikan motivasi, dan memberikan doa serta semangat.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai tempat penulis menimba ilmu.

## MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan,”

(QS. Al-Kahfi [18]: 46).

## ABSTRAK

**Muhammad Isyfa'Lana (1901016100), *Peran Orangtua dalam Upaya Menagatasi Tawuran Remaja Antar Kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas.***

Timbulnya kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini merupakan permasalahan besar dalam lingkungan masyarakat, dimana kenakalan remaja tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan orang lain. Masa remaja adalah masa yang pada masa itu sangat rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Maka yang menjadi problematika adalah ketika remaja tersebut terarah kepad ahal negatif, oleh karena itu penting sekali peran orang tua dalam menangani remaja yang tawuran.

Metode penelitian yang di gunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan sumber data primer dan sekunder, teknik keabsahan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan menggunakan teknik analisis data yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor dan upaya dalam menangani remaja tawuran di desa Tambak rejo.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kondisi yang mendorong adanya tawuran remaja di Desa Tambak Rejo adalah faktor antar kampung, faktor keluarga dan faktor milleu, hal tersebut di tandai dengan adanya kondisi pencetus yaitu adanya salah paham, saling ejek, minum minuman keras dan kurangnya perhatian dari orang tua. 2) Peran orang tua dalam mengatasi tawuran remaja antar kampung di Desa Tambak Rejo, terdapat beberapa upaya yaitu orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pelindung, orang tua sebagai pengarah, orang tua sebagai penasehat dan orang tua sebagai penanggung jawab. Dalam proses tersebut dapat terlihat dari penanaman nilai keluarga yaitu berdasarkan penanaman nilai-nilai keagamaan dan penanaman nilai-nilai sosial.

**Kata Kunci :** *Remaja, tawuran, orang tua*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	I
HALAMAN PERNYATAAN .....	II
KATA PENGANTAR .....	III
PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO .....	VI
ABSTRAK.....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
D. Tinjauan pustaka .....	8
E. Metode penelitian.....	10
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	10
2. Sumber data .....	11
3. Teknik pengumpulan data.....	12
4. Teknik keabsahan data .....	13
5. Teknik analisis data.....	14
F. Sistematika penulisan.....	16
BAB II KERANGKA TEORI .....	18
A. Konsep bimbingan orang tua .....	18
1. Pengertian bimbingan orang tua .....	19
2. Tujuan bimbingan orang tua .....	20
3. Tahapan-tahapan bimbingan orang tua.....	21
4. Metode bimbingan orang tua .....	22
B. Peran orang tua .....	24

1. Pengertian peran.....	24
2. Pengertian orang tua.....	25
3. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Tawuran.....	28
a. Penanaman nilai-nilai keagamaan.....	28
b. Penanaman nilai-nilai sosial .....	32
C. Tawuran .....	36
1. Pengertian tawuran.....	36
2. Jenis-jenis tawuran.....	37
3. Kondisi yang Mendorong Adanya Tawuran .....	37
D. Urgensi peran orang tua dalam mengatasi tawuran .....	39
<b>BAB III Gambaran umum objek dan hasil penelitian .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Kampung Tambak rejo Kelurahan Tanjungmas .....	41
1. Sejarah berdiri.....	41
2. Kondisi geografis kampung Tambak rejo.....	42
3. Macam-macam fasilitas umum kampung Tambak rejo.....	44
4. Struktur organisasi kelembagaan kampung Tambak rejo.....	45
B. Kondisi yang mendorong adanya tawuran remaja antar kampung di desa Tambak rejo kelurahan tanjung mas .....	47
1. Kondisi remaja .....	47
C. Peran orang tua dalam mengatasi tawuran remaja.....	55
1. Penanaman nilai keluarga dalam mengatasi tawuran pada remaja.....	55
a. Pendidikan.....	56
b. Religius .....	58
2. Penanaman nilai sosial dalam mengatasi tawuran pada remaja.....	60
<b>BAB IV Analisis peran orang tua dalam upaya mengatasi tawuran remaja antar kampung di deasa Tambakrejo kelurahan Tanjungmas .....</b>	<b>63</b>
A. Analisis kondisi yang mendorong adanya tawuran remaja antar kampung di desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas.....	63
B. Analisis peran orang tua dalam mengatasi tawuran remaja antar kampung di desa Tambakrejo kelurahan Tanjung mas.....	72
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>82</b>

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
C. Keterbatasan penelitian .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	87
A. Lampiran 1 wawancara .....	87
B. Lampiran 2 nama-nama narasumber .....	94
DOKUMENTASI .....	95
RIWAYAT HIDUP .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Data remaja Desa Tambakrejo yang mengikuti tawuran antar kampung.....	66
Tabel. 2 Kondisi pencetus tawuran antar kampung di desa Tambak rejo Kelurahan Tanjungmas.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip wawancara dengan ketua RW 06 Tambakrejo .....	91
Lampiran 2 Transkrip wawancara dengan informan satu .....	93
Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan informan dua .....	95
Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan orang tua informan satu .....	96
Lampiran 5 Transkrip wawancara dengan orang tua informan dua .....	97
Lampiran 6 nama-nama narasumber .....	97
Lampiran 7 foto kegiatan .....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Timbulnya kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini merupakan permasalahan besar dalam lingkungan masyarakat, dimana kenakalan remaja tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan orang lain. Masa remaja adalah masa yang pada masa itu sangat rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Perkembangan kepribadian seseorang termasuk remaja merupakan hasil hubungan dan pengaruh timbal balik secara terus menerus antara pribadi dengan lingkungannya, lingkungan sosial bagi para remaja merupakan inspirasi yang dapat memberikan kekuatan fisik maupun kesehatan mental yang merupakan upaya mencegah timbulnya gangguan perkembangan kepribadian. (Siti Hartinah, 2010). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian merupakan hasil dari timbal balik atau pengaruh dari lingkungannya.

Remaja sebagai sosok individu yang sedang mencari jati diri, remaja tidak boleh berpangku tangan saja. Remaja harus mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Akan tetapi patut diketahui bahwa pengembangan tersebut harus melalui pembiasaan bertingkah laku terpuji dan bertanggung jawab, kreatif yang selalu didasari keimanan dan ketaqwan kepada Allah SWT. Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat (Konopka dalam Pikunas, 1976). Masa remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa". Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Piaget dalam Hurlock, 1976). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Masa remaja merupakan masa dimana remaja akan mencakup semua aspek seperti mental, emosional, sosial dan fisik. Hal tersebut di sampaikan juga oleh papalia dan martorell yaitu, masa peralihan dari anak- anak menuju dewasa (Papalia & Martorell, 2014), dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan. Hal tersebut di dukung dengan pendapat yang di sampaikan Curlis, mengatakan

bahwa dalam masa peralihan tersebut, remaja terlibat dalam proses perubahan perilaku dari ketergantungan di masa kecil menuju ke perilaku orang dewasa, seperti pembentukan kemandirian sosial (Curtis, 2015). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mencakup semua pendapat yang disampaikan di atas bahwa remaja merupakan masa peralihan. Menurut Sarwono (2010), rentang usia remaja adalah 11-24 tahun. Dalam perkembangannya, remaja mengalami perubahan secara fisik, kognitif, psikososial, dan emosi. Secara fisik, remaja mengalami perubahan pada bagian reproduksinya yang ditandai dengan perubahan hormonal seperti pubertas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki perkembangan dan mengalami perubahan pada bagian reproduksinya yang ditandai dengan beberapa aspek yang disebutkan.

Menurut Erikson dalam Crocetti menjelaskan secara kognitif, cara berpikir remaja sudah lebih sistematis. Secara psikososial, remaja memasuki masa pencarian identitas diri. (Erikson dalam Crocetti, 2017). Dalam mencari identitasnya, remaja mulai mencari peran yang sesuai dengan dirinya. Apabila remaja menemukan peran yang sesuai dengan dirinya maka muncul kepribadian yang baik untuk mengenal dirinya sendiri. Namun, apabila remaja gagal menemukan identitasnya, maka remaja akan mengalami kebingungan untuk menjalankan peran yang sesuai dengan dirinya. Sedangkan menurut Unayah dan Sabarisman menjelaskan bahwa secara psikologis, perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa akan menimbulkan banyak konflik, salah satu buah dari konflik tersebut adalah kenakalan (Unayah & Sabarisman, 2015). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja masih gagal untuk menemukan identitas dirinya masing-masing. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Valois, kenakalan pada remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja (Valois, Zullig, & Revels, 2017). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja memiliki wujud dari problematika atau merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan. Bentuk kenakalan remaja seperti kabur dari rumah, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan, bahkan sampai pada tindakan yang mengarah pada kriminalitas atau yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa (Baharudin, Zakarias,

& Lumintang, 2019).

Menurut Unayah, perilaku kenakalan remaja merupakan perilaku yang dilakukan oleh remaja dan tidak dapat diterima secara sosial (Unayah & Sabarisman, 2015). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja memiliki perilaku yang tidak diterima secara sosial, hal tersebut dikarenakan perilaku yang mereka perbuat kurang tepat jika di lingkungan masyarakat. Hal tersebut di jelaskan pada Al-Qur'an surat an- Nahl ayat 90 dimana setiap manusia dianjurkan untuk berbuat kebaikan, tidak boleh ada pertengkaran antara satu dengan yang lain apalagi mengenai kenakalan remaja. An-nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”* (QS. An-nahl 90).

Ayat diatas sudah menjelaskan bahwa setiap individu dianjurkan untuk berbuat kebajikan, dimana setiap remaja, orang dewasa atau lainnya, Allah sudah memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang lain dan melarang untuk berbuat kemungkaran serta permusuhan (Shihab, 2002). Hal tersebut menunjukkan bahwa islam bertentangan dengan kenakalan-kenakalan remaja. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di Indonesia adalah tawuran, hal ini sesuai dengan hasil informasi yang disampaikan komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) di kutip dari media berita, bahwa tawuran yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2017, tawuran di Indonesia 12,9% meningkat menjadi 14% di tahun 2018. Banyaknya peristiwa tawuran remaja yang terjadi di pelbagai kota besar, dan hal serupa terjadi di kota Semarang yang akhir-akhir ini sering terjadi kasus kenakalan remaja yakni seperti kasus tawuran antar pelajar di sekitarpasar genuk yang melakukan tawuran menjelang sahur (Jateng, inews, 2022).

Kasus tawuran remaja yang lain adalah penyerangan siswa SMKN 10 Semarang ketika melakukan persiapan perkemahan yang diserang oleh gerembolan yang menamakan SMK Geng Mataram (Radarsemarang, 2022),

sertatawuran antar kampung yang melibatkan remaja di kelurahan Tambakrejo dengan remaja kampung karang kimpul pada waktu dinihari (Jpnn.com, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan oleh SMKN 10 Semarang dan SMK Geng Mataram tersebut memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762, pada tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, pada tahun 2017 sebesar 9523,97 kasus, pada 2018 terdapat 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sebesar 10,7 %. (Rahmi. 2019).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya memiliki kenaikan mengenai kenakalan remaja yang ada di Indonesia. Hal tersebut berkaitan juga dengan kenakalan remaja seperti tawuran. Salah satu kasus tawuran yang terjadi pada penyerangan siswa SMKN 10 Semarang ketika melakukan persiapan perkemahan yang diserang oleh gerembolan SMK Geng Mataram. Hal tersebut di curigai mereka meminum minuman keras. Tawuran tersebut memberikan dampak negatif pada orang lain, seperti orang tua yang tidak terima kepada sekolah mengenai anaknya mengikuti tawuran, kemudian memberi citra buruk pada sekolah anak tersebut.

Tawuran dapat berakibat buruk bagi para remaja, khususnya pelajar, Kartono (2014) mengatakan bahwa tawuran dapat menyebabkan stress hingga traumatik bagi pelajar, sementara untuk lingkungan sekitar dapat menyebabkan kecemasan, keresahan, dan bahkan ada korban luka hingga meninggal dari pelaku tawuran ataupun orang lain yang tidak terlibat dari tawuran tersebut. Menurut Bandura mengatakan bahwa perilaku tawuran merupakan suatu perilaku yang dapat dipelajari dan bukan bawaan individu sejak lahir. (Sentana dan Kumala, 2017). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku tawuran bukan merupakan bawaan lahir melainkan hal tersebut dapat terbentuk akibat lingkungannya sendiri. Menurut teori sistem ekologi Bronfenbrenner, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu (Shi, Wang, & Zou, 2017). Di antara semua faktor di dalam lingkungan, keluarga dianggap sebagai faktor yang pertama dan terpenting (Shi, Wang, & Zou, 2017). Oleh karena itu, perilaku tawuran yang dilakukan oleh remaja

dapat juga disebabkan oleh pengaruh dari keluarga (Bandura, dalam Sentana & Kumala, 2017).

Orang tua menjadi penentu perilaku remaja dan kehadiran orang tua yang merupakan bagian dari lingkungan menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan karakter remaja (Andanni, 2017; Mueller et al., 2019). Dilihat dari segi perannya, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial seseorang (Widayat Mintarsih, 2013). Perhatian orang tua dalam mendidik remaja menjadi poin penting dalam remaja merespon stressor yang terjadi di lingkungan interaksi mereka, sehingga menurut teori tabularasa bahwa anak menjadi apa yang menentukan adalah orang tua, disamping itu, lingkungan pertama dalam menentukan sikap anak adalah peranan dari orang tua itu sendiri. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan pada perkembangan seorang anak, hal tersebut didukung juga dengan adanya lingkungan keluarga yang memberikan dampak positif pada seorang anak. Faktanya banyak anak yang menjadi korban, akibat kurangnya kasih sayang, hal tersebut menjadikan anak tersebut gagal dalam pergaulan remajanya, sehingga menimbulkan kenakalan remaja pada anak tersebut.

Menurut Jannah peranan orang tua dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja dapat melalui Orang tua berperan sebagai teman, disini orang tua harus bisa berperan sebagai teman, orang tua harus selalu ada disisi mereka, entah selalu bertanya tentang keseharian remaja tersebut dan dapat senantiasa memberi solusi dalam kesulitan dan menghibur dikala sedih (Jannah, 2018). Dengan hadirnya orang tua sebagai teman maka membuat remaja merasa tenang dan merasa bahagia walaupun ada-ada saja masalah yang timbul sehingga dengan hadirnya orang tua sebagai teman dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja yang dipicu oleh konflik-konflik atau masalah- masalah sosial yang timbul baik dari dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sosial di sekitar mereka.

Dengan demikian orang tua khususnya dan orang islam umumnya mempunyai kewajiban untuk membimbingnya. Pendidikan dalam keluarga pertama kali disebut pendidikan yang terutama. Para ahli sependapat beberapa pentingnya pendidikan dalam keluarga, bahwa apa saja yang terjadi dalam pendidikan itu membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sistem didik,

deemikia pula terhadap pendidikan yang akan dialami di sekolah dan di masyarakat. Orang tua, ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidupnya. Karena tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar menjadi beban orang tua. Hal ini merupakan fitrah yang telah dikodratkan oleh Allah SWT pada setiap orang tua, mereka tidak bisa lari dari tanggung jawab itu karena merupakan amanah dari Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua RW 16 Tanjung Mas Desa Tambakrejo, Kecamatan Semarang utara, Kota Semarang, didapatkan hasil bahwa para remaja di desa Tambakrejo sering melakukan tindakan-tindakan kenakalan remaja seperti minum minuman keras (mabuk-mabukan) berkumpul hingga larut malam, dan tawuran. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan orang tua pelaku tawuran di Desa Tambakrejo didapatkan bahwa tawuran terjadi dikarenakan adanya aktivitas malam seperti nongkrong, dan konvoi yang kemudian saling ejek ketika bertemu tongkrongan lain yang menyebabkan perkelahian hingga timbul dendam yang ingin membalas satu sama lain sehingga sering terjadi tawuran. Setiap tawuran yang terjadi selalu terdapat korban luka 3- 4 orang, luka yang didapat seperti tertimpuk batu, luka bacok, lebam dan lain-lain, sedangkan untuk korban jiwa sampai sekarang masih belum ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Tambakrejo dan orang tua pelaku tawuran, dapat disimpulkan bahwa di desa tambakrejo sering terjadi tawuran yang disebabkan karena adanya aktifitas malam hari seperti nongkrong dan konvoi hingga saling ejek antar kelompok. Sangat disayangkan, di usia remaja yang seharusnya diisi dengan hal-hal yang positif dan ilmu pengetahuan malah dihabiskan waktu dengan kegiatan- kegiatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Memperhatikan kondisi diatas, tidak hanya menyalahkan remaja, karena disatu sisi mereka masih ada orang tua yang selalu memperhatikan mereka, Jika perhatian orang tua kurang dan pengawasannya lemah maka kenakalan anak remaja semakin lama semakin meningkat. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan tindakan kenakalan remaja yang terjadi tidak terlepas dari peran orang tua itu sendiri. Pada wilayah Desa Tambakrejo, Kecamatan Semarang utara, Kota Semarang, orang tua sudah berupaya untuk mengatasi

kenakalan remaja namun belum maksimal, ini terlihat dari masih banyaknya remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja. Kondisi tersebut tentunya menjadi keresahan orang tua, sebab sebagai orang tua pasti berharap anak-anak mereka menjadi generasi yang bisa di banggakan.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian skripsi mengenai **“Peran Orang tua dalam Upaya Mengatasi Tawuran Remaja Antar Kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa kondisi yang mendukung adanya tawuran remaja antar kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi tawuran remaja antar kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan/deskripsi permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah dan latar belakang, maka peneliti mempunyai tujuan untuk di capai dalam penelitian. Berikut tujuan penelitian tersebut, antara lain lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang mendukung adanya tawuran remaja antar kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatasi tawuran remaja antar kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat untuk berbagai kalangan antara lain sebagai berikut :

### **1. Teoretis**

Ditinjau dari teoritis penulis berharap bahwa hasil penelitian tersebut dapat menjadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya, terkhusus bagi penelitian yang sama kaitannya dengan penelitian ini, serta dapat menambah dan memperluas wawasan dalam ilmu konseling serta

layanan konseling, terkhusus dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## 2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan bagi masyarakat mengenai peran mengatasi kenakalan tawuran remaja antar kampung, sehingga dalam penelitian ini menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para pembimbing, penyuluh, maupun konselor agama. Ketika menangani masalah yang ada dengan kenakalan remaja

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan suatu aktivitas meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau oleh peneliti terkait topik pembahasan yang akan diteliti. Menurut John W. Creswell dalam Mahanum menjelaskan bahwa tinjauan pustaka merupakan ringkasan tertulis mengenai artikel, jurnal, buku, maupun dokumen yang mendeskripsikan suatu teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, serta mendeskripsikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian. (Mahanum, 2021). Menurut pendapat di atas tinjauan pustaka merupakan sebuah ringkasan suatu tulisan dari berbagai literatur yang telah dipublikasikan, baik berupa artikel, jurnal, buku dan bentuk dokumen.

Judul penulis memiliki beberapa hubungan dengan hasil penelitian. Akan tetapi tidak ada judul yang sama dengan hasil judul yang penulis tentukan atau yang penulis ambil. Berikut merupakan hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan judul yang diambil penulis :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Kholifatun Chazanah, pada tahun 2021, dengan judul “*Upaya Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di Desa Tambakmulya Puring Kabupaten Kebumen*”. Kholifatun menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan penyuluh untuk mengatasi kenakalan remaja adalah dengan melakukan pencegahan dan penanganan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, Sampel yang digunakan adalah penyuluh agama islam, sedangkan sampel yang akan diteliti adalah Orang tua. (Kholifatun, 2021). Masalah yang diteliti lebih umum yaitu kenakalan remaja

dan sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti hal yang lebih spesifik yaitu tawuran remaja.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Lhatifatul Maula pada tahun 2020, dengan judul “*Disfungsi keluarga dan dampaknya terhadap kenakalan remaja di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang: analisis bimbingan konseling keluarga Islami*”. Lhatifatul menyebutkan bahwa disfungsi keluarga memiliki dampak terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, Sampel yang diteliti sama yaitu orang tua, sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah masalah yang diteliti secara general yaitu kenakalan remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang tawuran remaja. (Lhatifatul, 2020). Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan diatas, keluarga memiliki dampak pada kenakalan remaja.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Jauharatul Maknunah Rizqi pada tahun 2020, yang berjudul “*Analisis faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Kuwaron kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*”. menjelaskan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel orang tua. Untuk lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Tambakrejo Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. (Jauharatul, 2020). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja disebabkan beberapa faktor yaitu internal dan eksternal.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Erieska Gita Lestari, dkk. pada tahun 2017, yang berjudul “*Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*”. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini Erieska, dkk juga menyebutkan pentingnya peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja, manakala orang tua tersebut harus menjadi teladan sikap dan ucapan pada anaknya, motivasi anak, orang tua juga harus di haruskan untuk memberi arahan dengan siapa dan di komunitas apa remaja harus bergaul. (Erieska, 2017). Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan topik yang diteliti lebih general yaitu kenakalan remaja, penelitian ini meneliti topik yang lebih khusus yaitu tawuran remaja.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Casmini pada tahun 2019, yang berjudul “*Upaya Guru Bk Menanamkan Konsep Diri Positif Terhadap Siswa Tawuran*”. Penelitian ini mendeskripsikan upaya pencegahan dilakukan dari memperbaiki diri terlebih dahulu lalu kepada keluarganya. Apabila anak dibesarkan oleh keluarga yang tidak saling menghargai maka anak akan berpeluang memiliki konsep diri negatif, seperti tawuran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk sampel yang digunakan adalah Guru BK, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orangtua, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsep diri sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja (Casmini, 2019). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti membahas tentang pencegahan yang dilakukan dari memperbaiki diri yang kemudian dilanjutkan dengan memperbaiki dari keluarga.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Bogda & Taylor, 1973). Definisi tersebut menitik beratkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Sedangkan yang dimaksud pendekatan studi kasus menurut adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.

Studi kasus adalah strategi yang banyak digunakan karena simpatisan memiliki kontrol yang kecil terhadap suatu peristiwa, dan ketika fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata (Yin & Y, 2011). Yin juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk melacak peristiwa-peristiwa yang

bersangkutan tanpa dapat dimanipulasi. Alasannya adalah karena studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada dengan menambahkan dua sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara sistematis. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena studi kasus dapat digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa seperti tawuran tawuran secara jelas tanpa dapat dimanipulasi.

Alasan utama peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai upaya orang tua dalam mengatasi tawuran remaja di desa tambakrejo. Dari kondisi riil dilapangan kemudian didapatkan kesimpulan yang dapat menguji dan mengembangkan teori yang sudah ada tentang Upaya orang tua dalam mengatasi tawuran remaja.

## **2. Sumber data**

Untuk mendapatkan data dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data. Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto & Suharsimi, 2006). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan baik berupa wawancara maupun observasi langsung di masyarakat. Adapun sumber data primer adalah informan dalam wawancara adalah wawancara kepada tokoh masyarakat yaitu ketua RW setempat dan orang tua ayah ataupun ibu yang memiliki anak remaja dengan rentang usia 18- 21 tahun di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang. Pada usia tersebut, seorang remaja sudah melampaui masa kanak- kanaknya, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia masih berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering

melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah sebagai sebuah kenakalan remaja salah satunya tawuran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari studi kepustakaan baik berupa bukubuku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sifatnya melengkapi data primer.

**3. Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung tatap muka atau zaman pandemik seperti sekarang biasa disebut dengan offline tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian (Maulidiyahwanti, Geografi, & Malang, 2016) Maulidiya menjelaskan pendekatan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara :

- 1) Dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
  - a) Menggunakan lembaran atau buku catatan yang berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara.
  - b) Menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan pertanyaan yang telah dibuat.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan kepada objek yang nantinya akan dituju. Observasi sendiri meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi juga dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, gambar dan rekaman suara (Moloeng, 2007). Observasi digunakan dalam penelitian karena diharapkan dapat mendapatkan data yang akurat dengan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tawuran remaja di kelurahan tambakrejo dan upaya orang tua dalam mengatasi tawuran di kelurahan tambakrejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri adalah salah satu metode pengumpulan dari data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek (Herdianyah, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

#### **4. Teknik Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data-data yang sudah terkumpul ini, peneliti menggunakan sebelumnya menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007) sebaiknya sebuah penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan dari semua data yang telah diperoleh. dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian yang sesungguhnya. (Sugiyono, 2018) menjelaskan triangulasi penelitian antaralain :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan cara observasi, dokumentasi atau data.

## 5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang benar ada di lapangan (hasil penelitian) dengan dipilah-pilah secara teliti dan sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat umum. Dalam hal ini ada 3 tahap dalam analisis data, yaitu: (Sugiyono, 2018).

a. Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang sebenarnya terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut. Penulis nantinya juga akan memetakan antara data yang sudah ada dalam penelitian-penelitian terdahulu, serta data-data yang baru diperoleh peneliti. Tentunya dengan menerapkan penempatan yang seimbang tanpa ada hal yang berlebihan.

#### c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga yakni dalam analisis data kualitatif adalah tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yaitu kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah

dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti nantinya juga dapat menarik kesimpulan dari berbagai data-data yang telah diperoleh diatas, sehingga dapat menggambarkan pola yang sesungguhnya atau apa yang sebenarnya benar-benar terjadi dari data-data yang telah direduksi mengenai data tentang hasil wawancara dengan para informan atauun narasumber, hasil observasi lapangan serta hasil dokumentasi yang telah diperoleh sebelumnya, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran yang terukur mengenai upaya orang tua dalam mengatasi tawuran pelajardi Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang.

## **6. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika Penulisan ini dibuat semata-mata memberikan gambaran yang jelas, terukur dan padat serta diharapkan dapat menyeluruh agar nantinya pembaca dapat memahami makna dengan jelas tentang proposal penelitian yang sudah dibuat ini, maka dari itu peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yakni: bagian awalan, bagian utama dan bagian akhir, tetapi untuk mempermudah pemahaman para pembaca, maka peneliti menjadikan tiga bagian tersebut menjadi satu bagian yakni bagian dari awal sampai dengan bagian akhir penulisan proposal skripsi. Dan nantinya agar penulisan ini mudah dipahami, maka penyusunannya dapat dirumuskan menjadi lima bab. Dimana setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

**BAB I** Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, peneliti menjelaskan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Pada bab ini berisi tentang kerangka teori yang terdapat tiga sub bab. Sub bab *pertama* menjelaskan tentang pengertian konsep bimbingan orang tua meliputi pengertian, tujuan, tahapan dan metode, sub bab *kedua* peran orang tua yang meliputi : pengertian peran, pengertian orang tua, bentuk-bentuk peran orang tua. Sub bab *ketiga* menjelaskan tentang tawuran yang meliputi : pengertian tawuran, jenis-jenis tawuran, faktor tawuran, upaya mengatasi tawuran. Sub bab *ketiga* menjelaskan tentang Urgensi peran orang tua dalam upaya mengatasi tawuran.

**BAB III** Pada bab ini berisi tentang Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang, aktivitas remaja di Kelurahan Tambakrejo, dan kegiatan warga di Kelurahan Tambakrejo. Dan membahas tentang rumusan masalah satu dan dua.

**BAB IV** Pada bab ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian terkait kondisi yang mendukung adanya tawuran remaja di Kelurahan Tambakrejo, dan urgensi peran orangtua dalam mengatasi tawuran remaja di Kelurahan Tambakrejo.

**BAB V** Pada bab ini berisi tentang penutup, yaitu bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran saran, kata penutup, riwayat penulis, serta lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Konsep Bimbingan Orang tua**

##### **1. Pengertian bimbingan orang tua**

Menurut pendapat Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (Syamsu, 2014). Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencarapain tujuan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bentuk suatu proses dalam serangkaian tahap kegiatan yang secara sistematis terarah guna mencapai tujuan. Menurut Agus Riyadi, dkk bimbingan diberikan oleh seseorang untuk mengembangkan kegiatan hidupnya sehingga dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Agus Riyadi, dkk, 2021). Menurut Tohirin, 2007), bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu dengan tujuan untuk mencapai kemandirian.

Menurut Prayitno dan Erman Amati dalam Sutirna (Paryitno, 2012). Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan menurut Prayitno merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada orang lain.

Menurut Wiyanti, (Wiyanti, 2012). Orang tua merupakan manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Seemenjak awal kelahirannya dimuka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pendidikan. Peran-peran pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, tetapi juga menjadi kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang secara sehat jasmani dan rohaninya di hadapan Allah dan juga dihadapan semua makhluk-Nya, terutama umat manusia. Kebutuhan jasmani berupa perlunya tubuh diberi asupan makanan dan minuman sebagai bentuk kebutuhan fisiologisnya, sedangkan kebutuhan rohani seorang manusia memerlukan bimbingan untuk terus mendekat kepada Tuhan untuk memperoleh suatu perasaan tentram dan tenang (Agus Riyadi, 2013). Dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan manusia paling berjasa pada proses pertumbuhan anaknya.

Bimbingan orang tua merupakan suatu usaha dalam membimbing anaknya untuk kearah yang lebih baik yang dilakukan orang tua di dalam keluarga terutama pada pendidikan agama islam. Karena orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, dari merekalah anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga dan ini akan membantu sekolah. Keluarga merupakan wadah pertama bagi pertumbuhan anak dan perkembangan anak, jika keluarga baik maka anak akan tumbuh dengan baik, dan jika anak tidak baik maka terhambatlah pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. (Sulaeman, 2016). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, bimbingan orang tua merupakan proses dalam membimbing anak untuk kearah lebih baiklagi. Terutama pada pendidikan agama.

## **2. Tujuan bimbingan**

Bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan, agar anak bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya. Agar anak menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan

menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri. Agar semua potensi anak berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagainya individu yang potensial. ( Arifin, 1976), hal tersebut disimpulkan bahwa bimbingan bertujuan untuk mencapai suatu proses, agar anak bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri, dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya sendiri.

Selanjutnya Skinner mengemukakan, bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan minat dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya. (Sobry, 2007). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada setiap individu yang membutuhkan bantuan dalam menentukan pilihan dan membuat pilihan terhadap sikap yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Memperhatikan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan khususnya bagi anak adalah untuk membantu agar dapat mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sempurna dalam mencapai kemajuan atau prestasi sesuai dengan kemampuannya.

### **3. Tahapan-tahapan bimbingan orang tua**

Pada tahapan bimbingan orang tua, maka pentingnya terlebih dahulu mengetahui langkah awal dalam penanganan masalahnya. Langkah tersebut merupakan suatu mekanisme dalam proses untuk memberikan bimbingan dalam mencaapai tujuan secara bersama. Berikut tahapan-tahapan bimbingan menurut Syamsu yusuf. ( Syamsu, 2010).

- a. Identifikasi masalah, langkah ini dimaksudkan untuk menguraikan secara garis besar mengenai muncul atau kasus yang akan mendapat bimbingan.
- b. Pengumpulan data, langkah ini di tempuh untuk mengumpulkan data dengan langkah0langkah studi kasus terhadap masalah yang dijadikan topik, langkah ini di

dapat dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

- c. Diagnosis, langkah diagnosis ini dimaksudkan untuk menggali informasi dan menetapkan sebab-sebab pokok timbulnya suatu masalah atau kasus yang berdasarkan pada pengumpulan data lapangan.
- d. Prognosis, langkah prognosis ini dikasudakan untuk menentukan bentuk-bentuk apa yang diberikan.
- e. Treatment/ pelaksanaan, langkah ini dimaksudkan sebagai bentuk pelaksanaan dari bentuk-bentuk bimbingan yang telah di tetapkan dalam langkah prognosis.
- f. Evaluasi/ analisis, langkah evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui atau tidaknya pelaksanaan bimbingan yang telah di tembus.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa tahap dalam bimbingan orang tua. Yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, diagnosis, prognosis, treatment/ pelaksanaan, dan evaluasi/ analisis. Hal tersebut di butuhkan guna mencapai bimbingan yang efektif. Sehingga keduanya antara klien dan konselor menerima rasa kenyamanan, yang kemudian akan menciptakan ketenangan.

Senada dengan pendapat menurut Anas Salahudin, memberikan pendapat tentang bimbingan memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah individu, adalah langkah yang digunakan untuk mengidentifikasi seseorang dan gejala yang di alaminya. Pada langkah ini, konselor mencatat siapa yang membutuhkan bimbingan.
- b. Diagnosis, adalah langkah yang digunakan untuk menentukan masalah dan latar belakang individu. Langkah ini mengumpulkan data dengan

mengidentifikasi data yang dikumpulkan, masalah yang terjadi, dan latar belakangnya, kemudian melakukan survei pribadi dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

- c. Prognosis, adalah langkah dalam menentukan jenis dukungan yang diberikan. Langkah diagnostik ini ditentukan berdasarkan. Langkah-langkah prognostik ditentukan bersama, dengan mempertimbangkan kemungkinan yang berbeda dan faktor yang berbeda.
- d. Dukungan atau orientasi dan proses konseling, adalah langkah untuk memberikan dukungan atau bimbingan. Langkah ini adalah implementasi yang ditentukan dalam langkah prognostik. Tentunya implementasi ini membutuhkan banyak waktu, proses yang berkesinambungan dan sistematis serta harus diperhatikan dengan seksama.
- e. Evaluasi dan tindak lanjut langkah langkah ini digunakan untuk menilai atau mengkonfirmasi sejauh mana perkembangan telah dilakukan dan berhasil. Perkembangan lebih lanjut dari waktu ke waktu akan terlihat pada langkah selanjutnya atau selanjutnya.

Menurut penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa untuk memecahkan suatu masalah, perlu ditetapkan tahapan- tahapan untuk memecahkan masalah individu dan memberikan bimbingan orang tua sehingga tujuan bimbingan dapat tercapai. Identifikasi masalah individu, diagnosis, prognosis, dukungan atau orientasi dan proses konseling, evaluasi dan tindak lanjut.

#### **4. Metode bimbingan orang tua**

Pada peroses pemberian bimbingan kepada anak, orang tua membutuhkan metode dalam pembentukkan karakter anak, berikut metode menurut Imam al-Saukani. (Kasman. 2004).

- a. Metode bil lisan, metode ini dilakukan dengan lisan seperti metode mauidzah hasanah dan lain-lain.

- b. Metode bil kalam, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. Lewat seni tulisan.
- c. Metode bi al Hal, merupakan metode yang mengedepankan perbuatan nyata.

Senada dengan yang disampaikan Abdullah, terdapat beberapa metode bimbingan orang tua. (Abdullah, 1995).

- c) Metode teladan, Metode teladan, metode teladan dalam membimbing keagamaan anak sangat besar pengaruhnya. “keteladanan merupakan salah satu cara mendidik anak secara spontanitas. Artinya orang tua (ibu) langsung mencotohkan tentang hal-hal yang diajarkan atau diperintahkan kepada anak tersebut, sehingga anak akan cepat mengikuti apa yang diperbuat oleh orang tuanya.
- d) Metode pembiasaan. Metode pembiasaan, ialah membimbing anak yang dilakukan orang secara terus menerus. Pembiasaan sama artinya dengan latihan-latihan yang dapat mempengaruhi keperibadian seseorang, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak suka menjadi suka, dari tidak senang menjadi senang dan seterusnya. Demikian juga dengan kebiasaan mengenakan busana muslimah sejak dari kecil, sehingga ketika dewasa akan menjadi kesukaan dan kebutuhan yang tertanam dalam jiwa anak.
- e) Metode perhatian/pengawasan. Perhatian cukup dan pengawasan yang baik dalam mendidik anak sangat diperlukan, sebab dengan perhatian yang cukup itu maka dapat diketahui perkembangan jiwa dan sosialitas anak serta dapat pula mengetahui cara-cara untuk memuaskannya.
- f) Metode pujian dan hukuman. Metode pujian dan

hukuman, maksudnya memberikan pujian kepada anak bahwa ia bertambah cantik, berwibawah, menarik, atau lebih indah dengan menggunakan busana muslimah. Sebaliknya, jika anak tidak mau mengenakan busana muslimah dengan alasan yang kurang masuk akal, misalnya badan menjadi gatal, kepanasan, atau kuno memakai busana seperti itu maka orang tua dapat memberikan hukuman, misalnya tidak memberikan uang jajan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sangat berpengaruh dan mempermudah dalam proses pemberian bimbingan kepada anak. Hal tersebut dapat terlihat dari maksud metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang di gunakan adalah metode bil lisan, bil kalam dan bil hal.

## **B. Peran Orang Tua**

### **1. Pengertian Peran**

Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan atau dalam statusnya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka individu tersebut dapat menjalankan suatu peranannya. (Soekarno, 2002). Berdasarkan hal tersebut peran merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi 1982, peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. (Putri, 2017). Psikologi individual memandang individu sebagai seorang utuh yang merupakan bagian dari sistem

sosial. Oleh karena itu, dalam diri seorang individu diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dengan tetap memiliki batas berupa nilai-nilai sosial dan memperoleh kebahagiaan, sebab setiap individu yang memiliki kesejahteraan psikologi terlihat ketika merasa bahagia (Umi, H., dan Ade, S. 2020). Dalam dunia konseling, seorang klien datang memiliki harapan agar kecemasannya dapat menurun dan memperoleh jalan keluar atas problematika yang sedang dihadapi (Anila Umriana, 2015). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan kompleks pengharapan manusia terhadap caranya dalam berbuat dalam situasi tertentu. Senada dengan yang disampaikan Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial, dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisai akan berperilaku sesuai dengan orang atau lingkungannya. (Syaron, 2017). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya secara bersikap berbuat dalam situasi tertentu terhadap lingkungan dan situasi yang ada.

## **2. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal maupun informal atau non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak, hal tersebut berkaitan dengan moral anak tersebut juga. Pendidikan di luar keluarga bukan dalam artian orang tua melepaskan tanggung jawab orang tua, melainkan hal tersebut dilakukan orang tua guna menambah ilmu anak nya. (Munirwan, 2015). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan penanggung jawab utama terhadap perkembangan anak baik pendidikan moral maupun pendidikan lainnya. Sedangkan menurut Suharso, orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-

anaknyanya. (Suharso, 2008). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan kepala keluarga yang patut di teladani oleh setiap anak.

Senada dengan yang disampaikan dalam Al-Qur'an, dimana islam telah memerintahkan kepada orang tua agar berlaku sebagaimana kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, hal tersebut di jelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaraanya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan..”* (QS. At Tahrim 6 ). (Departemen Agama RI, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua merupakan mereka yang dengan suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anaknya baik pendidikan moral maupun prilaku. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan prilaku maupun perkembangan emosional dan psikologis anak. Orang tua berusaha membantu memilih pilihan yang tepat, memperbaiki keterampilan agar mengarah menjadi pribadi yang positif dan fleksibel (Maryatul Kibtyah, 2014).

Maka di pertegas dengan adanya pendapat yang disampaikan oleh Hadi yaitu, peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Hadi (2016) artinya orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk

mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Senada dengan yang disampaikan oleh Hamalik, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. (Hamalik, 2007), artinya selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga. Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

Menurut Lestari, peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. (Lestari, 2012). Artinya orang tua harus memiliki pandangan tentang tugas yang harus dijalani. Sehingga terciptanya anak yang baik dan memiliki mental positif. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

Pada kenyataannya anak akan peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orang tuanya. Sehingga di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 58 :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا<sup>٥٨</sup>

كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ؕ

Artinya : *“dan tanah yang bai, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Allah; dan tanah tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana.”* (QS. Al-A’raf : 58). (Departemen Agama RI, 2012).

Kalbu diibaratkan tanah, tanah yang subur dan bersih dari rumput yang berbahaya. Jika ditanami ia akan tumbuh dengan baik perawatannya, semakin baik pula hasilnya, sebaliknya jika tanamannya beragam penuh rumput yang berbahaya, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil, gandum pun tidak akan tumbuh. Hal tersebut sama dengan kalbu anak, jika sang anak memiliki kalbu atau hati yang bersih jiwanya juga suci. Hal tersebut sangat berkaitan dengan orang tua. Maka orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak.

Sesuai yang disampaikan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik, maka orang tua sangat berperan dalam pendidikannya, baik pendidikan agama maupun moralnya, sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku baik yang di berikan orang tuanya. Karena anak dari lahir merupakan fitrah, orang tua yang wajib membimbing anak atau megajarkan kepada anak tentang kepribadian baik.

### **3. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Tawuran**

Peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. Dalam hal ini peran orang tua dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dan penanaman nilai-nilai sosial, sebagai berikut:

#### **a. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan**

Menanggulangi kenakalan remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, setiap penyakit tentu sudah ada obatnya, berbeda halnya dengan kenakalan remaja, perlu adanya penanaman nilai-nilai agama yang berpegang teguh pada pedoman Al-Qur’an dan Hadits dalam mengatasi kenakalan

remaja. Usaha Penanaman nilai-nilai keagamaan pada remaja yang dapat digalakkan orang tua terbagi atas tiga bagian, berikut yang disampaikan oleh Hidayatullah, (Hidayatullah, 2019).

a. Upaya preventif, dapat dilakukan akan tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan atas 3 bagian yaitu:

1) Rumah tangga

Menjadikan rumah tangga atau keluarga yang taat dan takwa kepada Allah SWT didalam kegiatan sehari-hari, hal ini dapat dilakukan dengan sholat berjamaah, pengajian Al- Quran serta keteladanan ahlak yang mulia kepada anak-anak. Hal itu akan berhasil jika orang tua memberikan pimpinan dan keteladanan setiap hari dan tingkah laku orang tua hendaklah manifestasi dari didikan agama dalam dirinya. Jika hal ini dapat dilakukan maka anak-anak akan bertingkah laku seperti apa yang dilakukan orangtuanya.

1) Upaya di masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan setelah dirumah dan sekolah, ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak dalam upaya tercapainya suatu pendidikan. Apabila salah satu yang pincang, maka yang lain juga akan pincang, pendidikan dimasyarakat biasanya diabaikan orang tua, karena biasanya orang tua berpendapat bahwa jika anak telah di sekolahkan maka semuanya telah beres dan gurulah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

2) Upaya di sekolah

Upaya preventif disekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya dikeluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Hanya bedanya sekolah memberikan pendidikan formal dimana kegiatan belajar anak diatur sedemikian rupa dan jangka waktu

yang lebih singkat jika dibanding lamanya pendidikan dikeluarga. Rata-rata sekolah hanya mengatur pendidikan anak 5 jam saja, tetapi waktu yang pendek itu cukup menentukan pembinaan sikap dan kecerdasan

b. Upaya kuratif, yang dapat dilakukan bagi remaja yang melakukan kenakalan remaja antara lain :

- 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi, familial, sosial, ekonomi dan kultural. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat.
- 2) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik.
- 3) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- 4) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program
- 5) latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- 6) Memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

c. Upaya pembinaan kenakalan remaja yang dimaksudkan ialah :

- 1) Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah di ungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja
- 2) Pembinaan terhadap remaja yang telah melakukan tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani suatu hukuman karena kenakalannya. Pembinaan mental dan

kepribadian beragama, hal ini dilakukan dengan terus menerus dilakukan pelatihan keagamaan seperti membaca Al-Quran dan membaca buku-buku keagamaan. Karena itu tempat pembinaan anak-anak nakal hendaklah dilengkapi dengan rumah ibadah, penyediaan guru agama yang bai sesuai dengan kebutuhan anakanak nakal. Jika latihan beribadah sudah mendarah daging, maka akan tumbuh kesadaran pada anak akan pentingnya peranan agama dalam kesehatan mental dan meghalangi orang dari perbuatan-perbuatan tercela, seperti mencuri, menodong, main perempuan, menipu, narkoba, dan lainlain. Dengan kata lain, agama dapat membentengi diri mereka.

- 3) Pembinaan mental untuk menjadi warga Negara yang baik, hal ini agar melatih anak supaya menjadi warga Negara yang baik yang berideologikan Pancasila, dan mengupayakan agar dapat melatih kebiasaan hidup sebagai warga Negara yang baik dilingkungan mereka.
- 4) Membina kepribadian yang wajar, yaitu membantu anak agar memiliki keseimbangan hidup dalam emosi dan rasio, fisik dan psikis, serta keinginan dan kemampuan lain-lain.
- 5) Pembinaan ilmu pengetahuan, hal ini dikaitkan dengan kurikulum sekolah dan kecerdasan anak dengan cara memberikan pelajaran- pelajaran tertentu terutama membaca, menulis, menghitung dan ilmu-ilmu lain yang sesuai dengan kebutuhan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan menggunakan emosinya secara sesuai dalam menyelesaikan masalah (Edwindha, Mungin & Ali, 2017).
- 6) Pembinaan keterampilan khusus dan pembinaan bakat-bakat khusus, pembinaan keterampilan khusus

merupakan program pokok dari pembinaan anak-anak nakal dilembaga-lembaga pembinaan. Tujuan utama dari pembinaan keterampilan adalah agar anak mempunyai jiwa wiraswasta, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Awaru mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi tawuran terutama melalui penanaman nilai nilai keagamaan yaitu :

1. Perbanyak Silaturahmi
2. Adanya delegasi yang kuat
3. Mediasi membuka komunikasi antara kedua belah pihak
4. Memperluas pengetahuan da;lam konteks agama
5. Menumbuhkan karakter bangsa

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat usaha yang dapat dilakukan orang tua utamanya dalam penanaman nilai-nilai keagamaan untuk mengatasi tawuran pada remaja. Seperti yang di sampaikan oleh Hidayatullah, terdapat tiga point upaya yaitu upaya preventif, upaya kuratif, dan pembinaan. Usaha-usaha tersebut berpegang teguh pada nilai-nilai keagaaan yang disesuaikan dengan kondisi sehari-sehari.

#### **b. Penanaman Nilai-Nilai Sosial**

Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran di dalam keluarga. Orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada di sampingnya oleh karena itu ia meniru perangnya ibunya dan ayahnya. Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Orang tua atau ibu dan

ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Anak sebaiknya diberi pengetahuan yang baik. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Berikut peranan orang tua terhadap anak menurut Jindra, yaitu : (Jindra, 2018)

#### 1. Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua dalam hal ini tetap yang paling mendasar. Di dalam keluarga, anak diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua mengambil peran sebagai pendidik, mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk. Orang tua sebagai pendidik disini disebut sebagai guru ketika anak-anaknya di rumah. Karena guru itu tidak cukup di sekolah saja. Jadi peran orang tua sebagai pendidik itu yang menjadi guru yang kedua untuk anak-anak. Sebaiknya dalam mendidik anak diterapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan anak menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulangnya lagi.

#### 2. Orang tua sebagai pelindung

Orang tua adalah pelindung anak-anaknya, penjelasan yang sangat mudah untuk dipahami. Dalam perannya yang ini, orang tua ibarat tameng atau pelindung yang siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai hal yang tidak baik. Jenis perlindungan yang bisa dan biasa diberikan orang tua kepada anaknya terdiri atas perlindungan terhadap kesehatan anak-anaknya, perlindungan terhadap keamanan anak-anaknya, dan perlindungan terhadap jaminan kesejahteraan bagi anak-

anaknyanya. Perlindungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya tersebut bersifat naluriah. Orang tua sebagai pelindung disini disebutkan bahwa orang yang selalu melindungi anaknya ketika dimanapun berada. Karena anak muda sekarang ini sangat sulit untuk dikasih tau.

### 3. Orang Tua Sebagai Pengarah

Peran orang tua yang ini tidak berbeda dengan peran orang tua terhadap anak sebagai pendidik. Dalam perannya kali ini, tugas orang tua adalah mengarahkan anak-anaknya. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal baik yang akan berguna bagi kehidupannya. Peran ini sangat dituntut berlebih ketika anak sudah menginjak masa remaja. Mereka anak-anak remaja, dikenal memiliki kelabilan emosi. Pada masa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang dianggap benar. Tidak jarang mereka menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan. Bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua dituntut untuk mengawasi agar anak tidak melanggar peraturan-peraturan di rumah dan di luar rumah. mengatakan bahwa pengawasan harus dilakukan serentak oleh orang yang berwenang, masyarakat, sekolah, orang tua. Orang tua sebagai tenaga pengarah yaitu orang tua yang selalu mengarahkan anaknya ke hal-hal yang positif, serta mengawasi setiap tindakan yang diambil anaknya. Karena pengarahan dari orang tua itu sangat penting bagi anak-anaknya.

### 4. Peran orang tua sebagai penasehat

Peran orang tua terhadap anak yang satu ini boleh dikatakan sebagai peran lanjutan dari peran pendidik dan tenaga pengarah. Memberi nasihat adalah sesuatu yang sangat identik dengan orang tua. Namun, dalam menjalankan perannya ini, tidak sedikit orang tua yang menemui hambatan sehingga cukup kesulitan. Pada dasarnya, tidak ada manusia yang suka dinasehati, mereka

akan merasa apabila mendapat nasehat membuat dirinya terlihat bodoh, terlihat tidak berguna dan salah. Oleh karena itu, sebagai orang tua juga dituntut pintar ketika akan memberinya nasihat, pastikan caranya berbeda dan tidak berkesan menggurui.

#### 5. Peran Orang Tua Sebagai Penanggung Jawab

Peran orang tua sebagai penanggung jawab anak adalah bentuk perlindungan kepada anak-anaknya. Dalam kehidupan, tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk berkenaan dengan anak-anak dalam perjalanannya menjadi dewasa. Anak-anak bukan hal yang mustahil mengalami hal-hal yang tidak baik. Misalnya, membuat masalah di lingkungan sekolahnya dan sebagainya. Hal itu tentu menjadi tanggung jawab orang tuanya, menyikapi hal ini, orang tua harus memiliki kesabaran dan kekuatan yang ekstra. Jika hal-hal yang seperti ini membuat marah dan kecewa tentu saja wajar tetapi orang tua juga harus bisa menahan diri, ingat bahwa orang tua juga berperan sebagai pelindung mereka. Peran orang tua terhadap anak sebenarnya bukan hanya kelima point di atas. Pada intinya, orang tua sangat berperan dalam kehidupan anaknya, lalu bagaimana peran anak terhadap orang tuanya, perannya hanya satu, yaitu sebagai penurut.

Sedangkan menurut Hadi (2016). Keluarga merupakan hal yang paling berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut di dukung dengan adanya pendapat yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara (Tirtarhadja, 2005). Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga dan orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak dan perkembangan anak dalam proses pendewasaannya. Sehingga pentingnya peran orang tua dalam upaya penanganan tawuran.

## C. Tawuran

### 1. Pengertian Tawuran

Tawuran adalah perkelahian atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau sekelompok orang. Tawuran adalah perilaku agresif dari individu atau kelompok. Agresif adalah cara bertarung dengan sangat kuat, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain, dengan kata lain dapat diartikan sebagai menyakiti orang lain merusak orang lain (Kartono, 2011). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tawuran merupakan perilaku agresif dari individu atau kelompok, yang dapat merugikan individu maupun kelompok manusia.

Menurut (Willis, 2012) menyampaikan tawuran merupakan bentuk dari kenakalan remaja adalah tindakan perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tawuran merupakan bentuk kenakalan remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma masyarakat. Sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Merujuk pada Willis memiliki pandangan yang sama dengan M. Gold dan J.Petronio (Soewarno, 2012) kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat di ketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Senada dengan yang disampaikan diatas tawuran merupakan bentuk dari kenakalan remaja yang sangat merugikan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tawuran merupakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma yang ada pada lingkungan masyarakat. Sehingga tawuran memberikan dampak merugikan

terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Karena tawuran berkaitan tentang orang lain.

## **2. Jenis-jenis Tawuran**

Menurut Mustofa (1998), Tawuran remaja dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu :

- a. Tawuran antara dua kelompok berbeda yang mempunyai rasa permusuhan yang telah mengakar secara turun-menurun atau bersifat tradisional
- b. Tawuran antara dua kelompok remaja yang berasal dari satu wilayah atau desa yang sama. Permusuhan yang terjadi diantara 2 kubu ini juga bersifat tradisional.
- c. Tawuran antara dua kelompok remaja. Kelompok yang satu berasal dari wilayah atau desa yang sama, sedangkan kelompok lawannya merupakan gabungan atau koalisi dari berbagai macam kelompok dari berbagai wilayah. Rasa permusuhan yang terjadi diantara dua kelompok ini juga bersifat tradisional.
- d. Tawuran antara dua kelompok remaja yang bersifat incidental. Perkelahian ini biasanya dipicu situasi dan kondisi tertentu. Misalnya suatu kelompok remaja yang sedang konvoi bertemu dengan kelompok remaja yang lain, dan terjadi saling ejek hingga terjadi tawuran.

Berdasarkan hal tersebut tawuran memiliki beberapa jenis yaitu menurut Mustofa yaitu, tawuran antara dua kelompok berbeda, tawuran antara dua kelompok remaja yang berasal dari satu wilayah atau desa yang sama, tawuran antara dua kelompok remaja, tawuran antara dua kelompok remaja yang bersifat incidental.

## **3. Kondisi yang Mendorong Adanya Tawuran**

Menurut yang disampaikan oleh Alex (2009). Bahwa tawuran terdapat kondisi yang menjadi pendorong adanya hal tersebut, ialah sebagai berikut :

- a. Faktor penyebab tawuran antar kampung, pada faktor antar kampung ini memiliki faktor internal dan eksternal yang mendukung kenakalan remaja berbentuk tawuran ini, faktor

internal yang meliputi gangguan berpikir dan intelegensi pada diri remaja berpikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi wajar terhadap tuntutan lingkungan.

- b. Faktor keluarga, pada faktor keluarga memberikan pengaruh membentuk watak kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak
- c. Faktor milieu, Milieu atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan adakalahnya dihuni oleh orang dewasa serta anak- anak muda kriminal dan anti sosial, yang bisa merangsang timbulnyareaksi emosional buruk pada anakanak puber dan adolesens yang masih labil jiwanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab dari tawuran sendiri bermacam-macam seperti yang disampaikan diatas yaitu faktor antar kampung yaitu internal dan eksternal, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Hal tersebut di dukung dengan adanya pendapat yang disampaikan oleh Willis (Willis, 2017). Berikut yang disampaikan :

- b. Faktor dalam diri anak sendiri
  - 1) Presdisposing factor
  - 2) Lemahnya pertahanan diri
  - 3) Kurangnya kemampuan penyesuain diri
  - 4) Kurangnya keimanan di dalam diri remaja.
- c. Faktor lingkungan keluarga
  - 1) Anak kurang dapat kasih sayang dan perhatian kedua orang tua
  - 2) Lemahnya keadaan perekonomian keluarga

3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

d. Faktor lingkungan masyarakat

1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen

2) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan

3) Kurangnya pengawasan lingkungan

Berdasarkan yang disampaikan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penyebab tawuran terdapat tiga point yaitu faktor dalam diri sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Hal tersebut didukung dengan adanya pendapat yang disampaikan oleh Alex.

#### **4. Urgensi Peran Orang Tua dalam Upaya mengatasi Tawuran**

Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran di dalam keluarga. Orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada di sampingnya oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan ayahnya. Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Anak sebaiknya diberi pengetahuan yang baik. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan.

Orang tua dalam hal ini tetap yang paling mendasar. Di dalam keluarga, anak diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua mengambil peran sebagai pendidik, mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk. Orang tua sebagai pendidik disini disebut sebagai guru ketika anak-anaknya di rumah.

Orang tua merupakan pelindung anak-anaknya, penjelasan

yang sangat mudah untuk dipahami. Dalam perannya yang ini, orang tua ibarat tameng atau pelindung yang siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai hal yang tidak baik. Jenis perlindungan yang bisa dan biasa diberikan penanaman nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosial.

Tugas orang tua adalah mengarahkan anak-anaknya. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal baik yang akan berguna bagi kehidupannya. Peran ini sangat dituntut berlebih ketika anak sudah menginjak masa remaja. Mereka anak-anak remaja, dikenal memiliki kelabilan emosi. Pada masa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang dianggap benar. Tidak jarang mereka menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan.

Orang tua sebagai tenaga pengarah yaitu orang tua yang selalu mengarahkan anaknya ke hal-hal yang positif, serta mengawasi setiap tindakan yang diambil anaknya. Karena pengarahan dari orang tua itu sangat penting bagi anak-anaknya. Pada intinya, orang tua sangat berperan dalam kehidupan anaknya, lalu bagaimana peran anak terhadap orang tuanya, perannya hanya satu, yaitu sebagai penurut.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Kampung di Desa Tambak Rejo Kelurahan Tanjungmas**

###### **1. Sejarah berdirinya Kampung Tambak Rejo**

Kampung Tambakrejo sudah ada sejak tahun 1928, disebut Tambakrejo karena banyaknya Tambak di daerah tersebut, terbentuk dari hamparan tanah hasil dari sedimentasi aliran sungai Banjir Kanal Timur Semarang yang dimanfaatkan oleh beberapa kelompok orang untuk dijadikan sebagai tempat tinggal atau hunian. Tanah di Kampung Tambakrejo dulunya sangatlah luas, terutama yang dijadikan sebagai Tambak, jarak kampung dengan lautan lepas sekitar 1,5 kilometer, wilayah yang sangat luas ini dijadikan ladang penghasil ekonomi warga masyarakat yakni dijadikan sebagai lahan Tambak. Dahulu banyak isteri-isteri petani Tambak yang selalu mengirim makanannya ke gubuk di tengah Tambak yang digunakan untuk beristirahat dan menjaga, tahun ke tahun semakin banyak gubuk-gubuk yang berdiri dan akhirnya jadilah sebuah perkampungan sampai sekarang.

Tujuan berdirinya Kampung Tambakrejo ini harapannya adanya banyak Tambak akan menjadikan kampung ini menjadi Rejo atau makmur bagi para warga masyarakatnya. Letaknya di daerah Pantai Utara Jawa atau biasa disebut orang dengan nama Pantura, atau berdiri di daerah pesisir Kota Semarang, yang masuk ke dalam Kelurahan Tanjungmas Kecamatannya ikut ke dalam Kecamatan Semarang Utara, dimana di daerah Semarang Utara juga terdapat sebuah Pelabuhan Internasional yang besar yakni Pelabuhan Tanjungmas, serta di sekitar daerahnya banyak pula terdapat pabrik dan perusahaan baik milik Negara ataupun milik swasta, yang juga menjadi tempat mencari pundi-pundi rupiah untuk menghidupi keluarga di Kampung Tambakrejo Kota Semarang, baik warga asli daerah ataupun warga pendatang. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 3 februari 2023)

## 2. Kondisi Geografis Kampung Tambakrejo Kota Semarang

Kampung Tambakrejo terletak di Kelurahan Tanjungmas, dimana ada dua wilayah di dalamnya yakni Kebonharjo dan Tambaklorok, Wilayah Tambakrejo masuk kedalam Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, menurut data wilayah atau data topografi kampung, menyebutkan bahwa wilayah Tambakrejo luas wilayahnya adalah 5,2 hektare, sekarang wilayah yang di gunakan untuk hunian warga yakni 20 hektare, dan sisanya sudah menjadi sungai dan tambak. Dari data tersebut sudah sangat jelas menunjukkan bahwasanya wilayah Tambakrejo sudah berbanding terbalik yakni banyuak wilayahnya yang sudah berubah menjadi daerah perairan dari pada daerah daratan, ini disebabkan karena adanya fenomena alam yang menyerang banyak daerah di wilayah pesisir Pantura yakni peristiwa abrasi atau kenaikan muka air laut yang menggenangi ilayah daratan, atau masyarakat sering menyebutnya dengan fenomena banjir rob. Wilayah Tambakrejo mulai tergenang gelombang air rob rentang waktu tahun 2005 sampai 2009 membuat wilayah ini terus terkikis mengakibatkan tambak-tambak yang dimiliki oleh warga menjadi hilang berubah menjadi lautan lepas, ini benar terjadi sampai saat ini. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 15 februari 2023).

Letak kampung Tambakrejo di wilayah RW XVI (Enam belas) Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang di dalamnya memiliki enam RT, yang terpecah menjadi dua tempat, yakni di daerah selatan Sungai Banjir Kanal Timur dan sebelah Utara Sungai Banjir Kanal Timur, yang dimana disatukan dengan adanya jalan tembusan diantara kedua wilayah tersebut, inilah yang membuat daerah Tambakrejo dikatakan sebagai daerah yang strategis walau letaknya di pesisir. Kemudian batas wilayah Kampung Tambakrejo yakni sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Jalan Pantura Lingkar Utara Kota Semarang

- c. Sebelah Timur : Sungai Banjir Kanal Timur Semarang
- d. Sebelah Barat : Kampung Tambak Lorok

Kampung Tambakrejo merupakan Kampung yang sama dengan perkampungan di daerah pesisir lainnya. Lingkungannya cenderung kotor dan bau yang khas dengan daerah pantai karena banyak terdapat sampah yang berasal dari laut yang terbawa ke daratan karena gelombang pasang air laut, ketika gelombang tinggi warga juga kesulitan untuk beraktifitas, diakarenakan gelombang tinggi yang menggenangi akses jalan satu-satunya. Kemudian untuk cuaca di Tambakrejo bisa tergolong berbeda dengan daerah Semarang lainnya, di sebut begitu karena jika siang hari, matahari sangat terik sekali, ini disebabkan karena sedikitnya pepohonan yang ada, sedangkan untuk malam hari cuacannya dingin. Meski demikian para warganya tetap betah dengan alasan sudah terbiasa dengan cuaca yang demikian ini dan sudah menjadi keharusan mereka untuk beradaptasi dengan alam daerah pesisir yang demikian ragam keunggulan dan kekurangannya. (Ika Novita, 2004).

Kampung Tambakrejo Kota Semarang juga merupakan daerah pesisir yang menerima bantuan program CSR (Corporate Social Responsibility) yang dibentuk oleh perusahaan milik Negara yakni di bawah naungan PT. Pertamina Persero, yang dahulu sejak tahun 2012 telah bekerjasama dengan Universitas Negeri Semarang (UNNES) untuk membentuk sebuah program yang berkelanjutan untuk masa depan dan demi kemajuan warga masyarakat Tambakrejo dan lingkungannya, yakni salah satu program jangka panjangnya adalah mendirikan Rumah pintar atau biasa disebut (Rumpin) tempat dimana anak-anak usia dini bisa bermain bersama dan belajar seelum masuk ke Taman kanak-kanak, serta program peduli lingkungan Tmabkarejo dengan menmbentuk KPL Camar (Kelompok Peduli Lingkungan , Cinta Alam Mangrove Asri Rimbun) di mana dalam susunan pengurusnya semuanya diisi oleh warga masyarakat semua sebagai anggotanya.

### **3. Macam-macam Fasilitas Umum Kampung Tambakrejo Kota Semarang**

Fasilitas umum yang dimiliki oleh Kampung Tambakrejo dalam berbagai sektor kehidupan warga masyarakatnya adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 2 buah bangunan Masjid, yakni Masjid Baitussalam yang letaknya di RT 02 dan Masjid RT 06, sebagai tempat ibadah umat muslim yang mendominasi agama warga wilayah Tambakrejo, masjid digunakan untuk tempat beribadah sholat, istighosah, dan peringatan hari-hari besar Islam.
- b. Terdapat 3 buah bangunan Musholla, antara lain: Musholla Roudhatul Jannah yang letaknya di RT 01, Musholla Roudhatul Jannah RT 01, serta Musholla Baitul Hidayah RT 03, fungsinya sama yakni sebagai media untuk beribadah, tetapi musholla juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan rutin setiap malam hari, diantaranya adalah, Dziba'an, Manaqiban, Pengajian umum dan lain sebagainya.
- c. Terdapat satu buah bangunan PAUD yang bernama Paud Patera Sutera Tambakrejo. Ini adalah satu-satunya tempat pendidikan yang formal, tetapi belum berbadan hukum dan sampai sekarang masih aktif digunakan untuk belajar dan bermain, tetapi terkadang juga libur, karena tergenang oleh Abrasi air laut.
- d. Terdapat sebuah bangunan yang berisi buku-buku bacaan sebagai bahan referensi belajar anak-anak dan remaja serta para warga masyarakat Tambakrejo yakni Rumah Pintar atau Rumpin yang digabung dengan gedung PAUD RT 03 Kampung Tambakrejo.
- e. Terdapat sebuah Gedung Balai pertemuan RW XVI, Gedung ini sendiri biasa dipakai untuk kegiatan-kegiatan rutin warga Tambakrejo seperti Posyandu anak, Posyandu lansia, Pelatihan-pelatihan program dari KKN, Pemilu serta lain-

lain. Yang sekarang sudah jarang digunakan warga karena kondisinya yang selalu tergenang air pasang.

- f. Terdapat Rumah Apung yang dibangun mengapung area Tambak milik warga RT 01, dimana bangunan ini di dirikan oleh Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, yang di mana hanya ada dua bangunan rumah apung yang dibangun di wilayah Indonesia. Di dalamnya berisi macam-macam buku bacaan sebagai bahan keilmuan bagi seluruh warga Tambakrejo, serta biasa juga digunakan untuk senam aerobik ibu-ibu Kampung Tambakrejo.
- g. Terdapat Gedung sekretariat KPL Camar (Kelompok Peduli Lingkungan Cinta Alam Mangrove Asri Rimbun) yang biasa digunakan sebagai tempat pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keilmuan mengenai produk tanaman mangrove, serta pembibitan mangrove, dilain sisi gedung ini memiliki tempat paker yang cukup luas yang biasa digunakan juga untuk kegiatan senam ibu-ibu dan tak jarang digunakan untuk acara resepsi pernikahan warga setempat. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 15 february 2023).

#### **4. Struktur Organisasi Kelembagaan Kampung Tambakrejo Kota Semarang**

Struktur Kelembagaan Tingkat Rukun Warga (RW) XVI Kampung Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun Jabatan 2018-2023. (hasil dokumentasi profil struktur organisasi kelembagaan kampung Tambakrejo Kota Semarang).

Ketua RW XVI : Slamet Riyadi

Sekretaris : Makmun

Bendahara : Suyanto

Ketua RT 01 : Ahmad Arifin

Sekretaris : Subardi

Bendahara : Sumani

Ketua RT 02 : Eddy Rahwito

Sekretaris : Mustakim

Bendahara : Sriyono

Ketua RT 03 : Juraimi

Sekretaris : Bahrul Ulum

Bendahara : Slamet

Ketua RT 04 : Imam Suyuti

Sekretaris : Heri Budiyo

Bendahara : Yusuf

Ketua RT 05 : Edi Saktiono

Sekretaris : Rain Aldi Saktiono

Bendahara : Wanto

Ketua RT 06 : Rohmadi

Sekretaris : Masrukhan

Bendahara : Ahmad Aksis

Berdasarkan struktur organisasi di atas, masing-masing memiliki tugas dan kewajiban yang harus dijalankan. Berikut adalah tugas-tugas dari struktur organisasi kelembagaan Kampung Tambakrejo Kota Semarang:

- a. Ketua RW : Membina warga setempat dalam hal kehidupan keluarga dalam hal bermasyarakat. Membantu memberikan pelayanan sebagai bagian dari pemerintah daerah yang dekat dengan warga.
- b. Ketua RT : Membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat desa, sebagai wadah partisipasi masyarakat dan meningkatkan pelayanan masyarakat.
- c. Sekretaris : Menyelenggarakan administrasi dan memberikan saran-saran serta pertimbangan untuk kemaslahatan masyarakat

setempat, menyelenggarakan kegiatan surat-menyurat, kearsipan dan pendataan.

- d. Bendahara : Mengatur, mengelola, menyimpan dan mengeluarkan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, membuat pembukuan dan pencatatan kekayaan yang dimiliki.

## **B. Kondisi yang Mendorong Adanya Tawuran Remaja antar kampung di Desa Tambak Rejo Kelurahan Tanjungmas**

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dan para orang tua remaja. Serta pimpinan kampung, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tawuran yang terjadi pada remaja di desa Tambak rejo. Hal tersebut disampaikan oleh ketua rw 06 desa Tambak rejo. Faktor yang menjadi pencetus tawuran juga adalah kondisi remaja yang ada di desa Tambak rejo. Dimna menurut hasil wawancara yang disampaikan ketua rw 06, kondisi remaja disana sangat mengawatirkan sehingga, dari ketua rw 06 juga mengakuinya. Remaja disana sangat kurangnya mengenai pendidikan moral. Akibat keluarga yang kurang memberikan perhatian lebih kepada anaknya dan kurang memberikan pendidikan moral.( wawancara dengan bapak slamet selaku Rw 06 desa tambak rejo ).

Hal tersebut didukung dengan adanya faktor utama yang menjadi problematika terus menerus, yaitu keadaan desa Tambak rejo yang memiliki problematika dengan kampung lain. Awal terjadinya tawuran antar kampung adalah adanya saling ejek, kemudian tersudut emosi dan sehingga timbullah permasalahan yang berakar panjang dan secara terus menerus. Sampai turun temurun sehingga sampai saat ini tawuran itu masih sering terjadi pada remaja desa Tambak Rejo hal tersebut di sampaikan oleh ketua rw 06 desa Tambak rejo. Akibatnya adalah kerusakan pada lingkungan, kerusakan generasi muda dan juga kerusakan tali persaudaraan antar kampung. Kebanyakan penyebab terjadinya tawuran adalah ketidak saling mengalahn antara individu. Sehingga hal tersebut menjadi kesalahan terbesar yang menimbulkan problematika yang terus-menerus. Berikut beberapa hal yang menjadi kondisi pencetus yang mempengaruhi tawuran remaja anatar desa Tambak rejo kelurahan Tanjungmas :

## 1. Adanya salah paham

Remaja merupakan masa transisi menuju dewasa, dimana mereka masih mencari jati diri yang sebenarnya. Problematika yang sering terjadi pada remaja adalah adanya salah paham antar remaja, sehingga terjadilah pertengkaran antara kedua orang atau lebih, seperti beberapa kasus yang terjadi pada remaja desa Tambak rejo, awal mula yang menjadi faktor adanya pertengkaran atau tawuran adalah adanya salah paham antara kedua pihak. Akhir-akhir ini adanya kasus yang menjadi problematika provokator antara kedua kampung ini yaitu di picu dengan adanya salah satu remaja yang berasal dari Tambak sawah yang mabuk dan melintas di wilayah Tambak rejo. Remaja tersebut mengundang perhatian pemuda Tambak rejo yang saat itu sedang nongkrong. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak rw 06 desa Tambak rejo kelurahan Tanjungmas. Berikut hasil wawancara yang disampaikannya.

“awalnya itu mas, terjadi salah paham antara remaja ini, tawuran itu terjadi antara remaja Tambak sawah dan Tambak rejo. Jadi awalnya remaja atau pemuda Tambak sawah ini sedang mabuk dan lewat di kawasan kami mas, dan disitu ada anak remaja tambak rejo lagi pada nongkrong, akhirnya berkelahilah mereka, dan ini dampaknya banyak banget mas, ya lempar batu dll. Banyak dampaknya mas. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan ketua rw diatas dapat di simpulkan bahwa adanya salah paham antara kedua pihak, hal tersebut juga di sampaikan oleh informan satu yaitu momo, dirinya menjawab dan membenarkan adanya tawuran yang terjadi tersebut.

“jadi dulu itu awalnya salah paham mas itu udah dari tahun 2012 nah sampe sekarang masih ada salah paham awalnya, ada pemuda dari tambak rejo yang di bacok sama remaja tambak sawah, nah baru jadi dendam tuh dari situ. Dan kejadian kemarin itu juga sama kaya gitu ada yang

mabuk jadi salah paham lagi dari kami. (hasil wawancara dengan Momo informan satu pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kedua informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keduanya meyakini adanya salah paham yang di timbulkan dan menjadi salah satu pencetus kondisi terjadinya tawuran antar kampung. Yang mana hal tersebut disebabkan karena salah satu remaja Tambak rejo yang di bacok tanpa sebab oleh remaja Tambak sawah, walaupun remaja tersebut tidak sampai meninggal, akan tetapi dendam mereka masih tumbuh akibat hal tersebut. Oleh karena itu sangat sensitif akibat kesalah pahaman tersebut.

Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa berdasar kan kesalah pahaman yang disampaikan berdasarkan hasil wawancara diatas, jenis tawuran yang berkaitan adalah tawuran antara dua kelompok berbeda yang telah mengakar secara turun-temurun atas bersifat tradisional. Kemudian faktor yang berkaitan adalah faktor antar kampung, karena hal ini berkaitan antara kedua kampung yang memiliki perselisihan, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang disebabkan adalah faktor penyebab antar kampung, yang mana dapat di kaitkan dengan faktor internal dan eksternal, yaitu faktor yang di sebabkan permusuhan salah paham yang diakibatkan remaja Tambak sawah yang awalnya membacok remaja Tambak rejo sehingga hal tersbut menimbulkan adanya faktor eksternal, sehingga akibatnya adalah hampir semua remaja ikut serta akibat kesalah pahaman tersebut.

## **2. Saling ejek**

Problematika yang sering terjadi antar remaja adalah saling ejek, rasa tidak terima pada diri setiap remaja menjadi salah satu penyebab terjadinya perkelahian antara dua orang atau lebih. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa media yang memberitakan kasus tawuran yang terjadi antara kampung yang terjadi dengan remaja desa Tambak rejo. Akibat dari saling ejek berujung pada hal yang tidak diinginkan, hal tersebut sering terjadi pada beberapa remaja yang ada

di Indonesia, terkhusus pada remaja Tambak Rejo. Dimana kasus yang sama adalah saling ejek antara kedua pihak. Yang berujung pada permusuhan antara kedua kampung, remaja memiliki emosi yang belum stabil, sehingga hal tersebut menjadikan keduanya tidak ingin saling mengalah, dan berdampak pada perkelahian antara keduanya. Kasus tersebut sama dengan yang dialami remaja Tambak Rejo. Berikut hasil wawancara yang disampaikan informan dua yaitu Zidan, dirinya membenarkan bahwa adanya kondisi pencetus tawuran yaitu saling ejek.

“pernah mas waktu itu saja di ejek sama kampung sebelah, yah namanya kita solid yah mas, jadi kalo semisal satu di ejek semuanya turun tangan mas, jadi akhirnya Cuma karena itu akhirnya kita janjian dan akhirnya ketemuan di bawah jembatan mas, tambak sawah itu menggerungkan motor mas, akhirnya kan emosi pada, untung kita langsung di pisahkan yah mas ada polisi, akhirnya pada bubarlah. Yah saya juga luka si dikit karna batu yang di lempar itu mas. (hasil wawancara dengan Zidan informan kedua pada tanggal 23 maret 2023).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa informan kedua merasakan adanya ejekan yang disebabkan oleh dendam yang terus menerus, kemudian berujung pada tawuran. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Momo selaku informan satu, dirinya juga ikut serta dalam tawuran bersama Zidan selaku informan kedua.

“awalnya biasa mas, ejek-ejekan gitulah mas, akhirnya berntemlah di media sosial dulu awalnya, nah diajak ketemuan itu mas, awalnya temen kampung saya mas, namanya zidan, dia diejek yah mas, akhirnya saya tidak terima, dengan ejekan nya yah menjelek-jelekan kampunglah intinya mas. (hasil wawancara dengan Momo informan satu pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kedua informan merasakan adanya penyebab yang diakibatkan oleh saling ejek, dimana hal tersebut dapat berdampak pada terus menerus. Beberapa kasus yang sering terjadi pada remaja di Indonesia adalah problematika saling ejek, hal tersebut berdampak pada permusuhan, perkelahian bahkan sampai kematian. Hal tersebut sudah dijelaskan

pada beberapa berita yang ada. Rasa tidak terima, dan emosional yang tinggi menjadikan para remaja saling berkelahi atau saling tawuran. Karena pada dasarnya remaja masih memiliki sifat yang tidak cepat puas, sehingga hal tersebut menjadi hal yang menantang bagi mereka.

Berdasarkan hal diatas dapat peneliti simpulkan bahwa saling ejek merupakan kondisi pencetus tawuran pada remaja Tambak rejo, dimana hal tersebut dibuktikan dengan adanya kasus yang beredar dan berdasarkan hasil wawancara kepada para informan yang menjadi pelaku terjadinya tawuran, hal tersebut dapat di kaitkan dengan jenis tawuran yaitu tawuran antara dua kelompok remaja yg bersifat incidental. Dimana perkelahian di picu dengan adanya situasi dan kondisi tertentu. Misalnya suatu kelompok remaja yang berkelahi akibat saling ejek. Dapat terlihat bahwa faktor tawurannya adalah faktor penyebab tawuran antar kampung, karena problematika yang terjadi adalah mengenai remaja antara kedua kampung.

### **3. Minum minuman keras**

Minuman keras merupakan minuman yang sangat membahayakan setiap individu, karena dengan kandungan alkohol yang dapat merusak fungsi saraf pada otak dan pada tubuh, sehingga menyebabkan tidak sadar bahkan sampai kematian. hal tersesbut, sangat di khawatirkan jika generasi muda menjadi kecanduan akan adnaya minuman keras, hal tersebut terjadi pada remaja yang ada di Tambak rejo dan Tambak sawah, dimana kebiasaan yang sudah ada, karena kehidupan sosial mereka yaitu dekat pesisir pantai dan lebih banyak orang tua yang menjadi nelayan, minuman tersbut dapat di jadikan hal bias untuk mereka pada saat menjadi nelayan, dan biasanya selain itu juga ketika adanya pernikahan, minuman keras itu sudah tidak asing lagi. Hal tersebut menjadi hal yang lumrah bagi remaja disana, karena sudah terbiasa melihat orang tuanya ketika berlayar.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak rw 06 desa Tambak rejo, bahwa remaja di desa Tambak rejo masih

kurang adanya penyuluhan dan pengajaran yang di berikan, biasanya mereka mencontoh dengan adanya perilaku yang di lakukan orang tua dan lingkungan mereka. Berikut hasil wawancara yang disampaikan.

“jadi mas, kebiasaan buruk dari warga dan remaja disini itu masih sering minum mas, maklum mereka nelayan jadi kadang takut ngantuk, mangkanya biasa untuk minum, anak mereka juga kadang ikut nelayan dan mencontoh, dan disini itu kurang adanya penyuluhan kaya gitumas, jadi yah mereka merasa masa bodo dan kurangnya pendidikan tentang itu mas. Selain itu juga biasanya di acara hajatan atau acara penting lainnya pasti ada yang minum mas, jadi yah sudah tidak asing. Untuk di ingatkan itu sangat sulit mas. Kemarin juga kasus remaja tambak sawah itu mabuk jagan sampe jadi tawuran mas, akibat mabuk. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan peneliti, bahwa akibat dari meminum minuman keras menjadi pecetus kondisi tawuran anatar remaja yang ada di Tambak rejo, hal tersebut di sampaikan berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan diatas, bahwa minuman keras sudah menjadi hal biasa bagi warga dan remaja Tambak rejo, walaupun memang tidak semua, akan tetapi biasanya nelayan di Tambak rejo dan Tambak sawah meminum minuman keras untuk menambah stamina ketika berlayar mencari ikan. Kasus tawuran yang di akibatkan oleh minuman keras ini di sampaikan juga oleh Momo selaku informan satu.

“yah biasa yah mas, saya akui memang disini sering yang minum minuman kaya gitu, saya juga kadang suka begitu, kebawa temen mas biasa, dan kemarin itu tawuran juga karena pemuda tambak sawah itu mabuk dan masuk kawasan kita mas, jadi dari remaja kita da yang lapor dan langsung deh kita langsung datengin. (hasil wawancara dengan Momo informan satu pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasar hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak ketua rw 06 desa Tambak rejo dan informan satu yaitu Momo, menyatakan bahwa ada beberapa kasus yang terjadi akibat minum minuman keras, danm minuman keras sudah biasa di desa Tambak rejo, sehingga hal

tersebut tidak menjadi asing di dengar, kasus yang terjadi kemarin adalah ada remaja atau pemuda kampung Tmabk sawah yang masuk kawasan desa Tambak rejo, akibat dendam yang sudah terus menerus sejak dahulu, maka ada salah satu remaja ayng melaporkan akhirnya terjadilah perkelahian atau tawuran di bawah jembatan, hal tersebut berdampak pada sekeliling.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dari uraian yang disampaikan dapat di kategorikan dengan jenis tawuran antar dua kelompok remaja, remaja yang berasal dari wilayah atau desa yg sama, sedangkan kelompok lawannya dalah gabungan, jadi hal tersebut bersifat tradisional. Dengan faktor penyebabnya dalah dapat berkaitan dengan kurangnya pengawan orang tua, yaitu termasuk dengan faktor keluarga, jadi remaja yang mencontoh kebiasaan keluarga atau orang tua, menjadikan mereka berani dalam \bertindak dan melakukan hal tersebut.

#### **4. Kurangnya pengawasan orang tua**

Orang tua merupakan tokoh utama yang menjadi percontohan bagi setiap anak, banyak anak yang melakukan hal negatif akibat kurangnya pengawasan orang tua, sehingga berdampak pada perkembangan remajanya, orang tua sangat berperan pada perkembangan remaja, dengan sifat remaja yang masih mencari jati diri, mereka membutuhkan sosok orang tua yang menjadi acuan dan mengarahkan kepada hal kebaikan dan hal positif. Anak akan berhasil dan memiliki prilaku baik jika di bimbing dengan baik dan dengan penuh pengawasan yang baik. Pada dasarnya anak hanya membutuhkan pengawasan dan pendidikan moral yang di berikan orang tua kepada anaknya. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua rw 06 desa Tambak rejo, bahwa orang tua di desa tersbut kurang memberikan pengawasan kepada anaknya, karena komunikasi dan waktu yang kurang membuat anak bertindak seenak mereka, karena mereka kurang di berikan pengawasan lebih oleh orang tua, dan terkadang apabila orang tuanya di ingatkan dengan problematika yang anaknya lakukan, biasanya mereka tidak

terima, oleh karena itu terkadang tetangga atau orang lain tidak akan memberikan arahan atau tidak ikut campur dengan problematika remaja yang ada di Tambak rejo.

Remaja yang kurnag akan pengawasan orang tua biasanya mereka merasa bebas dengan semua hal yang dilakukannya, mereka dapat berteman dengan siapa saja, biasanya mereka dapat berteman dengan orang yang tidak setara dnegannya seperti lebih tua dari dirinya, sehingga remaja yang sedang mencari jati dirinya, mereka akan terbawa pergaulannya dnegan orang dewasa tesebut, hal tersbut akibat kurnagnya pengawasan dan pengarahan dari orang tua, hal tersebut di sampaikan oleh ketua rw 06 desa Tmabak rejo, besikut hasil wawancara dengan bapak Slamet.

“disini itu orang tua terlalu keras mas, jadi kalo di ingetin anaknya berbuat salah pasti akan selalu langsung emosi, jadi saya sendiri suka tidak berani untuk menegurnya, dan kurangnya pengawasan bagi remaja disini, apalagi orang tuanya biasanya kerja dua duanya, dan disitu anak bebas, dan akhirnya mereka kebawa lingkungan, temannya kadang tidak dengan sepantarannya mas, jadi kebawa nakal begitu mas, itu tadi kurangnya pengawasan orang tua. Dalam artian orang tuanya masa bodo dengan anaknya. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Hal tersebut di sampaikan oleh orang tua informan yaitu hasil wawancara dengan bapak Supriyadi ayah dari informan satu. Bapak dari informan satu Momo membenarkan bahwa kurangnya memberikan pengawasan lebih.

“gimana yah mas, karena emang saya dan ibunya ini kerja saya sebagai nelayan dan ibunya di pabrik. Jadi kadang ketemu juga tidak lama, jadi saya taunya anak itu baik aja mas.(hasil wawancara dengan bapak Supriyadi ayah dari informan satu pada tanggal 26 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa. Pentingnya pengawasan orang tua bagi perkembangan remaja, karena pada dasarnya remaja sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dalam proses pendewasaannya. Banyak kasus kegagalan pada remaja yang

diakibatkan kurangnya pengawasan orang tua, yang mengakibatkan anak merasa bebas dan dapat melakukan hal yang menurut dirinya baik, tapi belum tentu baik untuk orang lain.

Hal tersebut berkaitan dengan faktor penyebab dari tawuran yaitu faktor keluarga, dalam hal tersebut orang tua berupaya pada proses pendidik, pembina dan memberikan pengawasan pada anak. Sehingga anak dapat terpantau dengan baik.

### **C. Peran Orang tua dalam Mengatasi Tawuran Remaja**

#### **1. Penanaman Nilai Keluarga dalam Mengatasi Tawuran**

Penanaman nilai keluarga dalam hidup akan selalu berperan dalam keseharian setiap individu. Orang tua menanamkan hal baik bagi setiap anaknya. Terutama untuk mendapatkan masadepan yang baik. Hal tersebut dimulai dengan hal hal yang kecil, seperti orang tua mengajarkan untuk tidak berbohong, hal tersebut merupakan bentuk pendidikan. Budaya keluarga atau adat yang biasa di lakukan di dalam keluarga akan berakar pada karakter anak. Hal tersebut akan menjadi adat atau kebiasaan. Pola asuh yang di berikan pada setiap anak berbeda-beda.

Menjadi orang tua merupakan peran yang tidak mudah apalagi untuk menghadapi anak yang memasuki masa remaja. Masa remaja merupakan masa dimana timbulnya rasa kebingungan dan terombang ambing dengan ketidak pastian dirinya yang mencari jati diri. Sebagai orang tua, masa remaja pada anaknya memberikan tantangan tersendiri sehingga pentingnya orang tua memiliki keterampilan pola asuh yang tepat di masa remajanya, pada kenyataannya, pola asuh yang diberikan orang tua di desa Tambak rejo sangat perlu di perhatikan dan pentingnya di berikan penyuluhan sebenarnya untuk mengetahui pola asuh yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pola asuh yang diberikan orang tua di kampung Tambak rejo bermacam-macam dan berbeda beda secara pengajarannya. Hal tergantung didikan orang

tua masing masing. Hal tersebut di jelaskan oleh ketua Rw 06 desa tambak rejo terdapat beberapa upaya yang berkaitan tentang penanaman nilai keluarga dalam mengatasi tawuran di desa Tambak rejo

**a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, terkhusus pada remaja. Pendidikan sejatinya merupakan sebuah sarana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dimana nantinya remaja tersebut diarahkan dan didik baik secara formal maupun non formal. Pendidikan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan seorang anak, hal tersebut dengan adanya pendidikan moral, formal dan non formal. Hal tersebut menunjang perkembangan pendidikan seorang remaja, usia remaja sangat diutamakan dalam pendidikan, mereka perlu dibekali dengan pemahaman, ilmu, hingga keterampilan dan keahlian sehingga berguna ketika dewasa mereka dapat memanfaatkan itu semua.

Usia remaja menjadi usia yang menentukan bagaimana seorang remaja kelak menjadi dewasa. Remaja memiliki kondisi psikologis dan mental yang relatif tidak stabil, segala hal yang diterima akan mudah diproses oleh remaja. Maka pendidikan mampu membentuk remaja memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan mampu memberikan apa yang dibutuhkan remaja dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh bapak Slamet selaku ketua rw 06 desa Tambak rejo. Dirinya menyatakan bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap remaja, terkhusus adalah pendidikan moral. Karena banyak sekali remaja yang kurang terbentuk karakter dan pendidikan moralnya, sehingga berdampak pada dirinya dan orang sekeliling, mengenai pendidikan formal dan nonformal juga

sangat penting, seperti pendidikan non formal, anak diberikan pengajaran tentang pendidikan agama, atau sekolah madrasah atau pengajaran mengaji. Hal tersebut di sampaikan oleh ketua rw 06.

“remaja disini sudah sangat sulit mas kaya diajak karang taruna dan lain-lain, tapi banyak yang sekolah juga sih mas, selain itu juga sejak kecil mereka dibiasakan ikut tpq yah mas disini 4 tpq yah untuk anak-anak, tapi untuk remaja sudah bebas tidak diberikan lagi seperti itu, dan untuk pendidikan moral. Terkadang orang tua tidak terlalu memberikan pendidikannya karena keterbatasan waktu bertemu dengan anak membuat anak terarah sendiri gitu mas. Jadi remaja disini mengenai moral masih kurang mas. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan yang disampaikan bapak Slamet selaku ketua rw 06 desa Tambak rejo. Dirinya mengakui bahwa remaja di desa Tambak rejo kurang memiliki pendidikan moral. Sehingga anak tidak berkembang dengan proses yang baik. Berbeda dengan yang disampaikan ibu Tinah

“untuk pendidikan mas, anak saya kadang saya ajarkan dirumah yah mas, untuk sekolah yah disekolahkan di smp mas terus ke smk yah saya tidak tau anak saya di sekolah kaya gimana, dan sejak kecil anak saya saya sekolahkan di madin untuk mengaji yah mas, di Tpq pak murian itu mas, nah disitu ngaji. (hasil wawancara dengan ibu Tinah ibu dari informan kedua pada tanggal 23 maret 2023).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh orang tua dari Momo selaku informan satu.

“kalo momo sendiri itu mas tidak terus sekolahnya. Tapi kalo semisal acara pengajian atau kaya dziba segala itu dia rajin mas, dulu juga saya sekolahkan di tpq dekat rumah mas, selain itu dia sekarang sudah kerja juga mas. Saya dan ibu nya juga mengajari dan menasehati, kalo salah yah saya ingatkan yah sedikit keras juga sih saya mas. (hasil wawancara dengan bapak Supriyadi ayah dari informan satu pada tanggal 26 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa setiap orang tua penting memberikan pendidikan kepada anak remaja, karena pendidikan sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak tersebut, baik secara formal dan non formal serta moral. Hal tersebut sudah diuraikan berdasarkan hasil wawancara diatas. Bentuk upaya pemberian pendidikan kepada anak remaja, hal tersebut bentuk proses pemberian penanaman nilai baik kepada anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua di desa Tambak rejo adalah bentuk pendidikan formal dan non formal serta moral, untuk formal orang tua menyekolahkan anak pada sekolah formal, sedangkan untuk pendidikan non formal, mereka di berikan pendidikan di pengajaran menjadi di Madin atau Tpq. Untuk pendidikan moral kurangnya komunikasi hal tersebut menjadi kendala pada pendidikan moral

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti kaitkan dengan upaya peran orang tua yaitu terdapat upaya orang tua sebagai pendidik dimana orang tua sangat berperan dalam hal tersebut selain itu juga orang tua bertanggung jawab atas perkembangan seorang anaknya. Maka adanya upaya orang tua sebagai penanggung jawab. Hal tersebut termasuk bentuk perlindungan yang diberikan orang tua kepada anaknya, disisi lain terdapat upaya orang tua sebagai pengarah. Dimana orang tua sudah merancang dan mengarahkan anaknya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

#### **b. Religius**

Pengajaran religius kepada anak sangat dibutuhkan sejak dini, hal tersebut guna mendukung perkembangan remaja mencapai titik puncak remaja yang memiliki karakter baik. Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Profesionalisme akan memiliki

dampak pada kepuasan kerja sehingga berpengaruh pada menerima layanan (Susana, Ali, 2020). Orang tua yang memiliki religius yang baik, maka berharap dan memberikan pengajaran kepada anaknya secara religius dan berharap anak dapat meneruskan dirinya. Bentuk pengajaran religius sangat penting. Hal tersebut di yakini berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan bapak Rw 06 desa Tambak rejo, bapak Slamet menjelaskan bahwa banyaknya orang tua dan anak yang mengikuti tawuran tidak memiliki pengajaran religius yang baik, ketidak pedulian orang tua terhadap anak menjadikan anak tidak merasa terarahkan. Maka pendapatan nilai religius hanya ada di pendidikan nonformal saja. Selain itu juga banyak kegiatan religius yang menunjang perkembangan anak, contohnya adalah dziba dan pengajian rutin setiap minggu.

“kaya pengajaran agama disini itu biasanya dari lingkungan mas, yah biasanya dari lingkungan tapi dari orang tua juga ada contohnya orang tua disini menyuruh anaknya ngaji, kemudian pengajian di setiap minggunya dan acara dziba gitu mas, beberapa anak mengikuti acara tersebut.(hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Hal tersebut disampaikan juga oleh Momo selaku informan satu, dirinya sudah diberikan pendidikan dan dikenalkan agama/ kereligiusan sejak dirinya masih kecil, selain itu dirinya aktif dalam pengajian rutin dan rutin dziba.

“sejak kecil saya sudah ikut ngaji di madin mas, ngaji yah baca al-qur’an dan saya juga ikut pengjian rutin, selain itu kami rebagai remaja juga sering kumpul untuk dziba’an. Tapi beberapa teman tidak ikut di acara agama seperti saya. (hasil wawancara dengan Momo informan satu pada tanggal 22 maret 2023).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Zidan informan kedua. Dirinya sama dengan Momo, hanya

bedanya dirinya tidak terlalu aktif mengikuti acara pengajian rutin yang dilaksanakan oleh setiap RT.

“saya sama dengan momo mas, soalnya kan kita mainnya satu geng gitulah mas, nanti kadang di infoin ada cara diziba dan kemarin diadain sama KKN itu juga sering kumpul mas, Cuma bedanya saya jarang ikut acara pengajian rutin mas. Dari orang tua juga udah ngajarin agama sih mas, Cuma yah karena sudah besar jadi di bebasin dulu emang ngaji. Sekarang jarang mas. (hasil wawancara dengan Zidan informan kedua pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua informan menerima pengajaran religius sejak dini, akan tetapi perbedaannya adalah sekarang akibat pergaulan yang membuat semakin malas untuk mengaji, seperti yang disampaikan Zidan bahwa dirinya tidak mengikuti pengajian rutin, sebagian anak yang mengikuti tawuran masih kurang dengan pengajaran religius yang diberikan orang tuanya sehingga dirinya tidak terarahkan dan terombang-ambing. Hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh bapak Rw 06 desa Tambak rejo bapak Slamet menjelaskan hal yang sama.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, pentingnya pengajaran dan bimbingan religius yang di berikan orang tua sebagai upaya pengajaran anak mengenai agama yang mereka anut. Dan menjadikan anak lebih terarah. Berdasarkan hal tersbut yang berkaitan dengan ini adalah faktor yang mempengaruhi adalah milleu atau lingkungan dan faktor orang tua dimana keduanya berpengaruh dalam proses ini, selain itu upaya peran orang tua sangat berpengaruh seperti upaya orang tua sebagai penanggung jawab, orang tua sebagai penasehat, dan orang tua sebagai pengarah.

## **2. Penanaman Nilai Sosial dalam mengatasi Tawuran pada Remaja**

Kehidupan sosial sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan remaja, karena pada dasarnya remaja akan sering

hidup dengan individu lain. Akan tetapi lingkungan tidak selalu baik, karena lingkungan juga dapat dihuni dengan adanya hal negatif. Hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan remaja, lingkungan mendukung baik dan buruknya karakter seorang remaja. Pada dasarnya pada dunia remaja bukan hanya untuk berteman dengan teman sebaya melainkan dirinya akan berteman juga dengan orang dewasa atau orang yang lebih dewasa dibanding dirinya.

Remaja merupakan sosok individu yang sedang mencari jati dirinya sehingga, jadi dapat disimpulkan bahwa remaja tidak meneta[p dengan keadaan dirinya sebenarnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh dan memberikan pengaruh pada setiap remaja. Hal tersebut di sampaikan juga oleh ketua rw 06 desa Tambak rejo, bapak Slamet menjelaskan bahwa remaja di Tambak rejo memiliki rasa solideritas yang tinggi akan sesama, sehingga baik dan buruknya mereka pasti bersama. Kehidupan sebenarnya mereka adalah remaja yang baik dalam hal solideritas akan tetapi dalam hal kejahatan atau hal negatif mereka juga bersama. Maka lingkungan atau kehidupan sosial sangat berpengaruh antara remaja satu dengan remaja lainnya yang ada di desa Tambak rejo. Berikut merupakan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua Rw 06 desa Tambak rejo.

“rasa solideritas antar remaja di Tambak rejo ini sangat kuat mas, dalam hal positif maupun negatif mereka saling bersama, luar biasanya begitu mas. Jadi kalo satu salah maka satunya juga salah. Kehidupan sosial di luar itu juga mereka solid mas, Cuma bedanya kita dari pesisir yah mas, terkadang kita dianggap selalu ngegas dalam berbicara hehe.(hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Hasil wawancara yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan remaja. Karena remaja sangat terpengaruh antara individu satu dan lainnya. Hal tersebut di sampaikan oleh orang

tua informan kedua.

“dari lingkungan sendiri itu mas, sebenarnya udah baik yah mas, tapi mungkin beberapa yang tidak dapat di contoh. Kehidupan orang pesisir berbeda dengan kehidupannya orang lainnya. Dimana kita dikenal lebih keras. Oleh karena itu terkadang orang-orang menganggap kita itu jelek dan rendah yah mas. Untuk sosial kami sebenarnya sudah soliditasnya tinggi sekali. Mengaiti remaja mereka satu sama lain memiliki rasa soliditas tinggi, jadi jangan heran ketika satunya terjerumus maka semuanya kena. Begitu mas (hasil wawancara dengan bapak Supriyadi ayah dari informan satu pada tanggal 26 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada segi sosial mereka sangat mengutamakan soliditas antar sesama. Hal tersebut dapat dilihat dari segi faktor penyebab yaitu faktor milieu atau lingkungan selain itu peran orang tua dalam sosial sangat berperan yaitu terdapat pada upaya peran orang tua dalam bentuk pengarah dan pendidik serta penasehat.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat penanaman nilai keluarga dalam mengatasi tawuran. Yaitu dapat dilihat dari tiga point, yaitu pendidikan, religius, dan sosial. Hal tersebut berkaitan dengan upaya orang tua dalam menangani remaja yang tawuran, yaitu orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pelindung, orang tua sebagai pengarah, orang tua sebagai penasehat, dan orang tua sebagai penanggung jawab.

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN ORANGTUA DALAM UPAYA MENGATASI**  
**TAWURAN REMAJA ANTAR KAMPUNG DI DESA TAMBAKREJO**  
**KELURAHAN TANJUNG MAS**

**A. Analisis Kondisi yang Mendorong Adanya Tawuran Remaja Antar Kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas**

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana di paparkan pada bab sebelumnya, dapat di ketahui kondisi pencetus tawuran remaja antar kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas. Berdasarkan data yang terdapat pada bab III terdapat dua informan yang di jadikan subjek dalam penelitian, karena tidak semua remaja dapat diajak berkomunikasi, dan tidak semua orang tua ingin diajak berkomunikasi mengenai kasus yang terjadi pada anaknya, begitu yang di sampaikan oleh ketua RW 06 Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas. Berikut data remaja yang dapat di ajak berkomunikasi mengenai keikut sertaan pada saat tawuran.

**Tabel. 1**

**Data remaja Desa Tambakrejo yang mengikuti tawuran antar kampung**

NO	NAMA	UMUR	ASAL SEKOLAH
1.	Rozak Rhomadon (Momo)	24	Lulus SMP
2.	Zidan Januar (Zidan)	19	Smk 5 Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan bapak Slamet selaku RW 06 desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas, tidak semua remaja ingin dan mudah di wawancarai. Bahkan menurut bapak RW, dirinya juga susah berkomunikasi dengan remaja tersebut, karena nanti berdampak pada kericuhan yang terjadi, karena banyak orang tua yang tidak terima anaknya di nasehati orang lain. Maka dari itu bapak RW 06 menyarankam peneliti untuk berkomunikasi dengan kedua informan tersebut, agar tidak ada permasalahan baru yang timbul. (Hasil wawancara dengan bapak RW 06 Slamet pada tanggal 15 Februari 2023).

Timbulnya kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini merupakan permasalahan besar dalam lingkungan masyarakat, dimana kenakalan

remaja tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan orang lain. Masa remaja adalah masa yang pada masa itu sangat rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Perkembangan kepribadian seseorang termasuk remaja merupakan hasil hubungan dan pengaruh timbal balik secara terus menerus antara pribadi dengan lingkungannya, lingkungan sosial bagi para remaja merupakan inspirasi yang dapat memberikan kekuatan fisik maupun kesehatan mental yang merupakan upaya mencegah timbulnya gangguan perkembangan kepribadian. (Siti Hartinah, 2010). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian merupakan hasil dari timbal balik atau pengaruh dari lingkungannya.

Pada proses mengetahui kondisi pencetus tawuran antar kampung di desa Tambak Rejo kelurahan Tanjungmas, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada remaja di desa Tambak rejo. Yaitu terdapat faktor penyebab tawuran antar kampung, faktor keluarga, dan faktor milieu. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan, Alex (2009). Berikut peneliti uraikan

Faktor penyebab tawuran antar kampung, menjadi sebuah problematika yang sering terjadi dikalangan remaja, dalam faktor antar kampung terdapat beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Sehingga hal tersebut memicu terjadinya kenakalan remaja. Salah satunya adalah tawuran antar remaja. faktor internal yang meliputi gangguan berpikir dan intelegensi pada diri remaja berpikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi wajar terhadap tuntutan lingkungan. Ini adalah bentuk penyebab yang menjadikan dorongan remaja dalam melakukan aksi tawurannya, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Slamet selaku ketua rw 06 kampung Tambak rejo.

Bapak Rw 06 desa Tambakrejo menyetujui pernyataan yang disampaikan, bahwa adanya faktor yang di sebabkan antar kampung, karena dendam yang sudah dari dulu menjadi terus menerus terjadi. Yang mengakibatkan pada kerusakan lingkungan sekitar tempat tawuran tersebut. Karena biasanya mereka tawuran di bawah jembatan. Hal tersebut juga merupakan dukungan dari lingkungan sekitar. Tetapi

sekarang terdapat perubahan dari yang dulu mengikuti tawuran dan sekarang sudah mulai tidak mengikutinya. Hal tersebut dilihat dengan adanya kondisi pencetus terjadinya tawuran antar remaja tersebut. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 Maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dari tawuran tersebut dapat dikarenakan faktor internal atau eksternal yang dilakukan antar kampung, hal tersebut sudah dijelaskan oleh bapak Selamet selaku ketua RW 06 kampung Tambak rejo dan di dukung dengan adanya pendapat yang disampaikan informan dimana mereka merupakan remaja yang mengikuti tawuran tersebut. Momo dan Zidan menjelaskan bahwa mereka mengikuti tawuran karena pemikiran sendiri dan keinginan sendiri, selain itu juga mereka terpengaruh dengan lingkungan yang ada di dekat merek, sehingga mau tidak mau mereka juga ikut serta dengan tawuran antar sekolah tersebut. Seperti yang disampaikan teori Kenopka, salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat (Konopka dalam Pikunas, 1976). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan remaja akan bersikap seperti itu karena dirinya mencari jati diri sebenarnya sehingga akan lebih mudah terpengaruh.

### **1. Faktor Keluarga**

Menurut Jannah keluarga memberikan pengaruh membentuk watak kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak. (Jannah, 2018). Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal maupun informal atau non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak, hal tersebut berkaitan dengan moral anak tersebut juga. Pendidikan di luar

keluarga bukan dalam artian orang tua melepaskan tanggung jawab orang tua, melainkan hal tersebut dilakukan orang tua guna menambah ilmu anaknya.

Keluarga menjadi faktor penting dalam proses perkembangan anak, pengawasan keluarga sangat dibutuhkan hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh salah satu orang tua informan yaitu ayah dari Momo informan satu, bapak Supriyadi menjelaskan di dalam wawancara tersebut, mengenai faktor salah satu penyebab tawuran adalah keluarga. Bapak Supriyadi menjelaskan bahwa dirinya selalu memantau akan tetapi kekurangannya adalah, dirinya selalu bekerja sebagai nelayan sehingga bertemu dengan anak, ketika dirinya sudah pulang saja. (hasil wawancara dengan bapak Supriyadi selaku ayah dari Momo informan satu pada tanggal 26 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ayah dari Momo mengakui bahwa, anak kurang menerima perhatian dan komunikasi yang lebih, sehingga kurang mengetahui dan memantau perkembangan anak, hal tersebut berbeda dengan pendapat yang disampaikan ibu dari informan dua yaitu Zidan, ibu Tinah menjelaskan bahwa, dirinya selalu memantau anak dan selalu mengajarkan yang baik kepada anak, akan tetapi anak tersebut susah untuk diajak komunikasi, sehingga tidak adanya keakraban antara anak dan orang tua. Berikut hasil wawancara yang disampaikan ibu Tinah selaku ibu dari informan kedua Zidan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tinah selaku Ibu dari Zidan dirinya mengakui sulit berkomunikasi dengan anaknya, karena kurangnya perhatian dari orang tua laki-laki dan biasanya di marahi, hal tersebut menjadi kendala dalam berkomunikasi. (hasil wawancara dengan ibu Tinah selaku ibu dari Zidan informan kedua pada tanggal 23 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil wawancara dari kedua orang tua informan, menunjukkan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, sehingga anak tidak merasa memiliki teman mengadu dalam rumahnya. Hal tersebut di tanggap

oleh pendapat yang disampaikan bapak Slamet selaku ketua RW 06. Pada saat di wawancarai. Dirinya menyampaikan banyak orang tua yang bekerja sehingga anak tidak mudah berkomunikasi dengan baik kepada orang tuanya.n (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, dukungan dari keluarga menjadikan anak lebih terarahkan, sehingga anak dan orang tua dapat menciptakan komunikasi yang baik dan saling memiliki kepercayaan yang baik. Hal tersebut dapat mengurangi kenakalan pada anak tersebut, karena di diri mereka sudah di bekali kepercayaan yang berikan keluarganya. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya kondisi pencetus penyebab tawuran antar remaja tersebut yaitu secara emosi yang kurang stabil dan lain sebagainya.

## **2. Faktor Milieu**

Milieu atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan adakalahnya dihuni oleh orang dewasa serta anak- anak muda kriminal dan anti sosial, yang bisa merangsang timbulnyareaksi emosional buruk pada anakanak puber dan adolesens yang masih labil jiwanya. Masa remaja merupakan masa dimana remaja akan mencakup semua aspek seperti mental, emosional, sosial dan fisik. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang menunjang perkembangan pada remaja baik secara positif maupun negatif, karena pada dasarnya pad adunia remaja, bukan hanya dapat berteman dengan teman sebayanya, akan tetapi mereka juga banyak yang berteman dengan orang yang jauh lebih dewasa dari mereka, sehingga ketika temannya atau lingkungannya berbuat hal negatif , maka remaja tersebut juga ikut serta didalamnya.

Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan ketua Rw 06 kampung Tambak Rejo bapak Slamet mengakui bahwa remaja di Kampung Tambak rejo

memiliki solidaritas yang tinggi sehingga ketika temannya memiliki kesulitan, mereka akan segera membantunya, memang hal tersebut adalah hal yang baik, akan tetapi mereka juga melakukan hal negatif juga, berikut hasil wawancara yang di sampaikan bapak Slamet selaku ketua Rw 06 kampung Tambak Rejo. Bahwa adanya solidaritas antara pertemanan di kalangan remaja desa Tambarejo sehingga, mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Dan masih banyak anak yang mencontoh perilaku dari orang tuanya, sehingga turun temurun. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja tersebut mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, sehingga banyak remaja yang masih mengikuti ego nya dan terpengaruh dengan hal negatif akibat lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor milieu atau faktor lingkungan dapat berdampak pada perkembangan remaja, baik secara perkembangan positif maupun negatif, maka pentingnya remaja tersebut memilah dalam pertemanan, agar tidak ada hal dalam pergaulan yang menjerumuskan orang lain. Pada kenyataannya remaja merupakan seseorang yang sedang mencari jati dirinya.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa faktor remaja yang tawuran terdapat tiga faktor yaitu, faktor antar kampung, faktor keluarga, dan faktor milieu atau faktor lingkungan. Faktor antar kampung terdapat faktor internal dan eksternal, dimana remaja dapat terpengaruh dari orang lain, dan juga mereka dapat terpengaruh dari pemikirannya sendiri, sedangkan faktor keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan seorang remaja, karena pada dasarnya remaja adalah individu yang masih mencari jati dirinya, sehingga penting bagi orang tua dan keluarga untuk mengarahkan dan menempekan peran penting dalam pertumbuhan anak tersebut. Hal tersebut dapat di sesuaikan dengan adanya peran orang tua yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong (motivator), peran sebagai panutan (suri tauladan), peran sebagai teman, peran sebagai

pengawas, peran sebagai konselor. Maka dari itu, orang tua dapat menjadi faktor utama dalam perkembangan anak.

Kemudian faktor milieu atau faktor lingkungan, setiap remaja bebas bermain dengan siapapun akan tetapi, remaja bukan hanya berteman dengan teman sebayanya, melainkan mereka juga dapat bermain dengan orang yang lebih dewasa dari dirinya, karena mereka akan mudah nyaman dan bertenan dengan orang-orang yang dianggap dirinya dapat bekerja sama dengan baik, maka faktor milieu ini adalah dapat berdampak pada perkembangan remaja tersebut, baik secara positif maupun secara negatif, sehingga pentingnya pengawasan dan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi remaja tersebut.

Dari ketiga faktor diatas peneliti dapat menyimpulkan terdapat beberapa kondisi pencetus yang menjadikan penyebab tawuran antar remaja antar kampung di desa Tambak rejo kelurahan tanjung mas. Yaitu adanya salah paham, saling ejek, karena minum minuman keras dan kurang pengawasan orang tua. Berikut peneliti uraikan perpoint.

- a. Adanya salah paham, adanya saling ejek menjadi problem yang terjadi pada tahun 2012, dimana kasus yang terjadi menjadi terus menerus hal tersebut di jelaskan oleh bapak ketua rw 06 desa Tambak rejo, dan hal tersebut di jelaskan juga oleh informan satu. Dimana hal tersebut terjadi akibat adanya salah satu remaja Tambak Sawah yang sedang mau kemudian memasuki kawasan desa Tambak rejo, oleh karena itu remaja Tambak rejo tidak nyaman dengan adanya hal tersebut, sehingga mereka mengusir dan terjadilah tawuran antar kampung. Adanya salah paham tersebut menjadi salah satu pencetus yang kemudian menjadi turun temurun.
- b. Saling ejek, saling ejek merupakan perbuatan yang tidak asing terdengar di kangan remaja, kasusnya adalah ketika zidan yang di ejek oleh remaja kampung sebelaj, yang kemudian menjadikan pertengkaran antar kampung. Hal tersebut di duga keduanya saling ejek dan tidak terima,

karena adanya rasa solideritas yang tinggi. Mereka akhirnya saling bertemu dan kembali mengadakan kegaduhan yang berdampak pada lingkungan sekitar.

- c. Karena minum minuman keras, akibat terbiasa dengan adanya minuman keras, dimana di jelaskan berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Slamet ketua rw 06 desa tambak rejo, dirinya menyatakan bahwa masyarakat Tambak rejo sudah biasa dengan minuman keras, apalagi ketika mereka bekerja sebagai nelayan, maka dari itu anak sudah biasa melihat dengan kebiasaan lingkungan hal tersebut dapat berkaitan juga dengan adanya faktor lingkungan atau milieu.
- d. Kurang pengawasan orang tua, akibat kurangnya pengawasan yang di berikan orang tua, berdasarkan hasil wawancara yang di jelakan oleh kedua orang tua informan satu dan dua, mereka mengakui bahwa masih kurang dalam memberikan pengawasan lebih kepada anak, karena kurnangnya waktu bertemu dan berkomunikasi, sehingga anak merasa bebas akan diri sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan faktor yang menyebabkan tawuran yaitu faktor keluarga.

Berdasarkan faktor dan kondisi pencetus tawuran pada remaja antar kampung di desa Tambak rejo, peneliti mengaitkan dengan jenis tawuran yang mereka lakukan, yaitu terdapat beberapa jenis seperti yang di jelaskan oleh mustofa, (1998). Yaitu tawuran anatar dua kelompok berbeda yang mempunyai rasa permusuhan yang telah mengakar secara turun-temurun atau bersifat tradisional, tawuran anatar dua kelompok remaja yang berasal dari satu wilayah atau desa yang sama, tawuran antara dua kempok remaja, dan tawuran antara dua kelompok remaja yang bersifat incidental. Berikut peneliti uraikan.

- a. Tawuran antara dua kelompok remaja yang mempunyai rasa permusuhan yang telah mengakar secara turun-temurun atau bersifat tradisional. Hal tersebut dapat

dikaitkan dengan kondisi pencetus tawuran pada poin adanya salah paham, kasus yang berkaitan dengan jenis tawuran ini adalah ketika adanya salah paham sejak dahulu, yang menjadikan problematika terus menerus atau turun-temurun.

- b. Tawuran antara dua kelompok remaja yang berasal dari satu wilayah atau desa yang sama atau desa yang sama, permusuhan yang terjadi diantara 2 kubu ini juga bersifat tradisional.
- c. Tawuran antara kelompok remaja. Kelompok yang satu berasal dari wilayah atau desa yang sama, sedangkan kelompok lawannya merupakan gabungan atau koalisi dari berbagai macam kelompok dari berbagai wilayah. Rasa permusuhan yang terjadi diantara kedua kelompok ini juga bersifat tradisional. Point yang berkaitan dengan kondisi pencetus adalah point minuman keras, dimana hal tersebut menjadi problematika yang menjadikan tawuran jenis ini.
- d. Tawuran antar dua kelompok remaja yang bersifat incidental. Perkelahian ini biasanya dipicu situasi dan kondisi tertentu. Misalnya suatu kelompok remaja sedang memiliki problem seperti pada bab sebelumnya yaitu saling ejek, itu merupakan bentuk tawuran.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tawuran yang di kutip dari pendapat mustofa (1998), dan keadaan sebenarnya di desa Tambak rejo sama. Berdasarkan hasil penelitian diatas berikut peneliti kelompokkan berdasarkan kondisi pencetus tawuran antar kampung di Desa Tambak Rejo keluarahan Tanjung mas.

**Tabel. 2**

**Kondisi pencetus tawuran antar kampung di desa Tambak rejo  
kelurahan Tanjungmas**

<b>No</b>	<b>Kondisi pencetus tawuran</b>	<b>Kasus terjadinya Tawuran</b>	<b>Faktor dna jenis tawuran</b>
1	Adanya salah faham	Karena adanya kasus pad atahun 2012, mulanya di muali dengan adanya salah paham pembacokan pada remaja Tambak rejo, pelakunya adalah remaja desa Tambak sawah.	Jenis tawuran antar kampung, faktor lingkungan, dan antar kampung
2	Saling ejek	Karena salah satu remaja tambak rejo di ejek	Jenis tawuran antar kampung yang bersifat incidental
3	Minum minuman keras	Sudah terbiasa, dan mencontoh orang tuanya	Jenis tawuran antar kelompokn remaja yang wilayahnya sama, dengan faktor keluarga dan lingkungan
4	Kurang pengawasan orang tua	Orang tua terlalu sulit berkomunikasi dengan anak karena kurangnya waktu bertemu	Faktor kurang pengawasan atau faktor keluarga

**B. Analisis Peran Orang Tua dalam Mengatasi Tawuran Remaja Antar Kampung di Desa Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas**

Orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada di sampingnya oleh karena itu ia meniru perangnya ibunya dan ayahnya. Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Orang tua atau ibu dan ayah

memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Anak sebaiknya diberi pengetahuan yang baik. (Jindra, 2018). Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua sangat berupaya dalam mengatasi tawuran remaja. Berikut peranan orang tua terhadap anak menurut yaitu :

### **1. Orang tua sebagai Pendidik**

Peran orang tua dalam hal ini tetap yang paling mendasar. Di dalam keluarga, anak diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua mengambil peran sebagai pendidik, mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk. Orang tua sebagai pendidik disini disebut sebagai guru ketika anak-anaknya di rumah. Karena guru itu tidak cukup di sekolahan saja. Jadiperan orang tua sebagai pendidik itu yang menjadi guru yang kedua untuk anak- anak. Sebaiknya dalam mendidik anak diterapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan- kesalahan anak menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulanginya lagi.

Orang tua merupakan guru yang paling utama, dalam mengajar kehidupan kepada anaknya. Pada dasarnya setiap orang mendidik anaknya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hal tersebut di jelaskan berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Slamet selaku ketua RW 06 Kampung Tambak Rejo, bahwa setiap orang tua pasti mengajarkan kebaikan, akan tetapi tergantung penerimaan dari anak tersebut. Bahkan beberapa anak tidak mematuhi ajaran dari kedua orang tuanya. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hal yang disampaikan bapak Slamet pada saat di wawancarai, peneliti menyimpulkan bahwa setiap orang tua pasti

memberikan pendidikan lebih kepada anak, baik dalam keluarga maupun di luar, baik formal maupun non formal. Hal tersebut di buktikan dengan adanya pendidikan tambahan dimana orang tua menyekolahkan anaknya di pendidikan formal, bukan hanya di dalam keluarga pendidikan karakter juga di bentuk pada pendidikan di luar rumah. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Tinah selaku ibu dari Zidan informan kedua bahwa, dirinya sudah memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya. Akan tetapi bukan hanya pengaruh dari orang tua melainkan lingkungan juga berpengaruh. (hasil wawancara dengan Zidan informan kedua pada tanggal 23 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut senada dengan yang di sampaikan ayah dari informan satu yaitu di jelaskan juga pentingnya orang tua sebagai pendidik. Berikut hasil wawancara yang disampaikan bapak Supriyadi selaku ayah dari Momo, dirinya sudah memberikan pendidikan yang lebih disetiap harinya, akan tetapi keterbatasan waktu membuat dirinya susah berkomunikasi lebih dengan anaknya sendiri. (hasil wawancara dengan bapak Supriyadi ayah dari informan satu pada tanggal 26 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya upaya penanganan dari orang tua sebagai pendidik. Dimana orang tua merupakan guru yang paling utama dan terdahulu. Orang tua adalah orang terdepan dan pertama sebagai pengajar bagi anak. Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. orang tua merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan kepada anak, sehingga peran orang tua sebagai pendidik sangat berperan besar bagi anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan sekali dalam perkembangan anak, karena selain guru di sekolah, orang tua merupakan pendukung utama dalam proses belajar anak entah meliputi pendidikan moral, pendidikan karakter ataupun pendidikan moral.

## **2. Orang tua sebagai Pelindung**

Orang tua adalah pelindung anak-anaknya, penjelasan yang

sangat mudah untuk dipahami. Dalam perannya yang ini, orang tua ibarat tameng atau pelindung yang siap sedia kapanpun untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai hal yang tidak baik. Jenis perlindungan yang bisa dan biasa diberikan orang tua kepada anak-anaknya terdiri atas perlindungan terhadap kesehatan anak-anaknya, perlindungan terhadap keamanan anak-anaknya, dan perlindungan terhadap jaminan kesejahteraan bagi anak-anaknya. Perlindungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tersebut bersifat naluriah. Orang tua sebagai pelindung disini disebutkan bahwa orang yang selalu melindungi anaknya ketika dimanapun berada. Karena anak muda sekarang ini sangat sulit untuk dikasih tau.

Berdasarkan pendapat hasil wawancara dari bab sebelumnya ibu Tinah dan bapak Slamet mengungkapkan bahwa setiap orang tua melindungi dan men yayani anaknya. Berdasarkan hal tersebut, dapat peneliti sampaikan bahwa setiap orang tua merupakan tameng perlindungan bagi anaknya, setiap orang tua akan berkomitmen untuk keselamatan anaknya, Dalam memenuhi hak-hak anak, orang tua menjadi garda utama, karena orang tua berada dilingkungan terdekat anak. Indonesia maju yang menjadi cita-cita pemerintah tidak akan tercapai jika peran orang tua di dalam rumah tidak terlaksana dengan baik.

### **3. Orang tua sebagai Pengarah**

Peran orang tua yang ini tidak berbeda dengan peran orang tua terhadap anak sebagai pendidik. Dalam perannya kali ini, tugas orang tua adalah mengarahkan anaknya. Tentu saja mengarahkan pada hal-hal baik yang akan berguna bagi kehidupannya. Peran ini sangat dituntut berlebih ketika anak sudah menginjak masa remaja. Mereka anak-anak remaja, dikenal memiliki kelabilan emosi. Pada masa ini mereka menjalani tahap memilih serta mencari hal yang dianggap benar. Tidak jarang mereka menyerap, mengambil semua yang ditemuinya di jalan dan tugas orang tuanyalah yang membantu mengarahkan. Bukan hanya mengarahkan, tetapi orang tua dituntut untuk mengawasi agar anak tidak melanggar peraturan-peraturan di

rumah dan di luar rumah. mengatakan bahwa pengawasan harus dilakukan serentak oleh orang yang berwenang, masyarakat, sekolah, orang tua.

Orang tua sebagai tenaga pengarah yaitu orang tua yang selalu mengarahkan anaknya ke hal-hal yang positif, serta mengawasi setiap tindakan yang diambil anaknya. Karena pengarah dari orang tua itu sangat penting bagi anak-anaknya. Hal tersebut di sampaikan juga oleh bapak Supriyadi selaku ayah dari Zidan informan kedua, dimana dirinya menegaskan setiap orang tua merupakan tenaga pengarah bagi anaknya, berikut hasil wawancaranya bapak supriyadi bahwa anaknya diajarkan dan diberikan pendidikan mengaji, akan tetapi teman-temannya juga sangat mempengaruhinya. Hal tersebut dilihat dari segi penanaman nilai keluarga pada dirinya yaitu pada saat orang tua memberikan pengajaran pada segi pendidikan, orang tua memberikan pengarah dan mengarahkan tentang pendidikan yang akan diambil anaknya. Baik moral, formal dan non formal.(hasil wawancara dengan bapak Supriyadi ayah dari informan satu pada tanggal 23 maret 2023).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan ibu Tinah selaku ibu dari informan satu yaitu momo, dirinya menegaskan bahwa setiap hari dirinya menasehati dan mengarahkan anaknya, berikut hasil wawancara. Bahwa ibu Tinah mengakui bahwa momo merupakan anak yang susah diarahkan untuk memilih pendidikan yang tepat(hasil wawancara dengan ibu Tinah ibu dari informan satu pada tanggal 23 maret 2023). Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pentingnya orang tua untuk mengarahkan anaknya, karena remaja merupakan seseorang yang sedang mencari jati dirinya sehingga remaja harus diarahkan untuk mencapai kebaikan dan hal positif.

#### **4. Orang Tua sebagai Penasehat**

Peran orang tua terhadap anak yang satu ini boleh dikatakan sebagai peran lanjutan dari peran pendidik dan tenaga pengarah. Memberi nasihat adalah sesuatu yang sangat identik dengan orang

tua. Namun, dalam menjalankan perannya ini, tidak sedikit orang tua yang menemui hambatan sehingga cukup kesulitan. Pada dasarnya, tidak ada manusia yang suka dinasehati, mereka akan merasa apabila mendapat nasehat membuat dirinya terlihat bodoh, terlihat tidak berguna dan salah. Oleh karena itu, sebagai orang tua juga dituntut pintar ketika akan memberinya nasihat, pastikan caranya berbeda dan tidak berkesan menggurui.

Ketidakstabilan emosi dalam diri seorang remaja membuat mereka kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah. Ia akan mencari seseorang yang dapat membantunya untuk memberi masukan atau saran. Pada saat itulah, orangtua dapat hadir sebagai penasehat bagi mereka. Peran orangtua sebagai penasihat bagi anaknya yang beranjak remaja bukan hanya sebatas menjadi pendengar, tetapi membantu mereka dalam memberikan gambaran penyelesaian dari setiap masalah yang mereka hadapi. Orangtua dapat memberikan nasihat atau saran berdasarkan pengalaman hidup atau sumber informasi dengan tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, peluang anak untuk menapaki jalan yang salah dapat diminimalisir.

Jika remaja sudah terlanjur menapaki jalan yang salah, orangtua perlu memiliki kesabaran tinggi dan kesiapan mental yang kuat. Orangtua sebaiknya tidak menghakimi mereka, tetapi merangkul remaja yang salah langkah dengan jiwa yang besar. Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan bapak Slamet selaku ketua RW 06 kampung Tambak rejo, berikut hasil wawancara yang di sampaikan. Bahwa setiap orang tua ingin anaknya berbuat kebaikan. Akan tetapi orang tua yang disini merasa bodo amat ketika anaknya mengikuti tawuran bahkan hanya menyembunyikan. Hal tersebut dilihat dari kondisi penanaman pola asuh dan penanaman nilai keluarga yang dilihat dari segi sosial. Dimana setiap anak diberikan nasehat dengan siapa dirinya harus memilih teman. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua merupakan sebagai penasehat terhadap anaknya, karena orang tua lah tokoh utama yang mengarahkan dan menasehati anaknya supaya anak tersebut menjadi lebih baik.

## **5. Orang Tua sebagai Penanggung Jawab**

Peran orang tua sebagai penanggung jawab anak adalah bentuk perlindungan kepada anak-anaknya. Dalam kehidupan, tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk berkenaan dengan anak-anak dalam perjalanannya menjadi dewasa. Anak-anak bukan hal yang mustahil mengalami hal-hal yang tidak baik. Misalnya, membuat masalah di lingkungan sekolahnya dan sebagainya. Hal itu tentu menjadi tanggung jawab orang tuanya, menyikapi hal ini, orang tua harus memiliki kesabaran dan kekuatan yang ekstra. Jika hal-hal yang seperti ini membuat marah dan kecewa tentu saja wajar tetapi orang tua juga harus bisa menahan diri, ingat bahwa orang tua juga berperan sebagai pelindung mereka. Peran orang tua terhadap anak sebenarnya bukan hanya kelima point di atas. Pada intinya, orang tua sangat berperan dalam kehidupan anaknya, lalu bagaimana peran anak terhadap orang tuanya, perannya hanya satu, yaitu sebagai penurut.

Tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anaknya sangat berpengaruh untuk masa depan seorang anak, baik tanggung jawab secara pendidikan maupun tanggung jawab secara sosial. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Slamet selaku ketua RW 06 Kampung Tambak rejo. Bahwa setiap orang tua bertanggung jawab atas pertumbuhan dan kesuksesan anaknya. (hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023).

Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga dan orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak dan perkembangan anak dalam proses pendewasaannya. Sehingga

pentingnya peran orang tua dalam upaya penanganan tawuran. Upaya orang tua dalam menangani anak yang ikut dengan kenakalan remaja tawuran yaitu orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pelindung, orang tua sebagai pengarah, orang tua sebagai penasehat, dan orang tua sebagai penanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa upaya peran orang tua dalam penanganan tawuran ini berkaitan juga dengan teori yang di sampaikan Jindra, yaitu : orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pelindung, orang tua sebagai pengarah, orang tua sebagai penasehat, orang tua sebagai penanggung jawab. (Jindra, 2018). Hal tersebut di terapkan pada upaya peran orang tua dalam penanganan remaja yang tawuran di desa Tambakrejo Kelurahan tanjungmas.

Dari beberapa upaya yang di berikan orang tua dalam menangani remaja yang tawuran, tidak terlepas dari penanaman nilai keluarga dan nilai sosial yang di berikan. Hal tersebut terdapat beberapa point, yaitu. Pada segi tersebut. Berikut peneliti uraikan.

a. Penanaman nilai keluarga dalam mengatasi tawuran remaja

- 1) Pendidikan, pada segi ini, orang tua yang memiliki anak penting untuk memberikan pendidikan pada anak sejak dini, seperti pendidikan moral, formal, dan nonformal, berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti. Orang tua di desa Tambakrejo sudah memberikan pendidikan. Seperti orang tua memberikan pendidikan formal di sekolah formal seperti SD, SMP dan SMK. Dalam segi nonformal, orang tua sudah memberikan pengajaran kepada anaknya untuk mengaji di madin terdekat. Secara moral orang tua sudah sedikit memberikan pendidikan tentang akhlak.
- 2) Religius, pada segi ini, religius sangat di butuhkan untuk memberikan pengarahannya kepada anak yang mencapai tingkat remaja. Hal tersebut di berikan sejak mereka dini,

dengan tujuan untuk mendapatkan anak yang soleh dan berbakti. Berdasarkan hasil penelitian secara religius orang tua di desa Tambak rejo sudah berusaha memberikan yang terbaik dengan upaya, memberikan pendidikan agama seperti menyerahkan anak kepada guru ngaji, dan mengajak anak untuk mengikuti pengajian rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali, dan mendukung anak dalam acara dziba

b. Penanaman nilai sosial dalam mengatasi sosial remaja

pada segi ini, secara sosial mereka sangat membutuhkan lingkungan yang baik dan mendukung dalam hal kebaikan, pada dasarnya sosial juga memberikan pengaruh lebih dalam proses pertumbuhan remaja dalam mencari jati dirinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara sosial kehidupan remaja di desa Tambak rejo memiliki rasa solidaritas yang tinggi, jadi ketika terjadi hal buruk atau negatif mereka secara tidak langsung akan terbawa satu dengan yang lain. Akan tetapi upaya penanganan yang diberikan orang tua dalam segi sosial adalah, orang tua memberikan pengarahan dan bertanggung jawab atas apa yang anaknya lakukan. Sehingga baik dan buruknya anak sudah di tanggung oleh orang tua.

Selain itu pada proses upaya tersebut, orang tua menerapkan metode dalam proses bimbingan yang di berikan berikut berkaitan dengan pendapat yang di mukakan oleh menurut Imam al-Saukani. (Kasman. 2004).

- a. Metode bil lisan, metode ini dilakukan dengan lisan seperti metode mauidzah hasanah dan lain-lain. Metode ini dilakukan orang tua dengan cara menasehati dengan upaya penasehat, hal tersebut di lakukan guna mengarahkan anak dalam proses pencarian jati diri, selain itu metode ini di lakukan guru mengaji nya di tpq, hal tersebut berbetuk maudzoh hasanah.

- b. Metode bil kalam, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. Ketika seseorang melaksanakan perintah Tuhan hal itu menjadi upaya mempertahankan kehidupannya (Abdul Mufid, 2020). Lewat seni tulisan. Metode ini diterapkan pada saat mereka berusia dini, karena sejak dini mereka diarahkan untuk menjadi. Hal tersebut dibuktikan dengan bentuk pendidikan yang diberikan orang tua yaitu secara non formal, yaitu belajar Al-Qur'an.
- c. Metode bi al Hal, merupakan metode yang mengedepankan perbuatan nyata. Metode ini diterapkan oleh orang tua dengan cara memberikan contoh kepada anak, hal tersebut guna menjadikan anak lebih baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pendidikan moral disetiap harinya. Seperti menghormati orang tua dan lain-lain.

Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa metode tersebut diterapkan pada masyarakat di desa Tambak Rejo kelurahan Tanjungmas. Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa upaya orang tua dalam menangani remaja tawuran di desa Tambak Rejo kelurahan Tanjungmas, yaitu dengan cara menerapkan penanaman nilai keluarga baik secara pendidikan, religius dan sosial. Sehingga hal tersebut didukung dengan adanya peran orang tua yaitu dengan upaya pendidik, pelindung dan pengarah, penasehat dan penanggung jawab. Maka upaya tersebut diterapkan guna perkembangan remaja menuju masa depan yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kondisi yang mendorong remaja untuk melakukan tawuran yaitu, faktor antar kampung, faktor keluarga, dan faktor millieu atau faktor lingkungan. Hal tersebut di dukung dengan adanya keadaan pencetus remaja yang tawuran yaitu, adanya salah paham, saling ejek, minum minuman keras, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya kondisi penanaman nilai keluarga dalam menangani remaja tawuran. Dengan peran yang diberikan orang tua sebagai pendidik, pelindung dan pengarah, penasehat dan penanggung jawab. Hal tersebut juga di terapkan terdapat beberapa point penting dalam nilai keluarga, yaitu pada nilai pendidikan, religius dan sosial remaja tersebut.

Hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua lebih dominan dibutuhkan pada perkembangan seorang anak atau pada anak yang sedang dalam fase remaja, karena fase remaja merupakan keadaan dimana dirinya mencari jati diri. Sehingga orang tua harus sigap dalam mengarahkan remaja ke arah yang lebih baik.

#### **B. Saran**

Saran yang diberikan peneliti untuk kedepannya adalah, remaja harus lebih di arahkan pada kegiatan positif, sehingga mereka dapat mengetahui jati diri mereka lebih baik, dan perlu di perhatikan pentingnya peran orang tua dalam proses pendewasaan remaja, atau proses pengenalan jati diri mereka, sehingga kehidupan mereka lebih terarah kepada hal yang positif.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan informasi, karena sulitnya berkomunikasi dengan orang tua remaja yang mengikuti tawuran, sehingga peneliti disarankan untuk berkomunikasi dengan dua informan saja.
2. Keterbatasan waktu, karena adanya pekerjaan yang menunggu orang tua informan sehingga menjadi kendala dalam proses wawancara

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N., & Indrijati, H. (2014). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-Laki yang Pernah terlibat Tawuran di SMK “B” Jakarta. *Jurnal Psikologi Dan Perkembangan*, 3.
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, & Mamur, J. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* Yogyakarta: Kanisius.
- Baharudin, P., Zakarias, J. D., & Lumintang, J. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja*. , (2019).
- Bogda, R., & Taylor, S. J. (1973). *Pengantar Metode Kualitatif*. New York: Jhon Willey and sons.
- Delinquency : Exploring Gendered Relationships. *Juvenile & Family Court Journal*, (2), 21—36. <https://doi.org/10.1111/jfcj.12110>
- Depatemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Jakarta, PT Sinergis Pustaka Indonesia, 2012)
- Drajat, Z. (2009). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Edinda P.N., Mungin, E. W., dan Ali M. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar: Analisis Mediasi Adaptabilitas Karir pada Prestasi Belajar
- Ghony, M. D., & Fauzan, A. (2009). *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*.
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, A. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *An-Nisa*, IX(23), 101—121.
- Hamalik, O. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hartinah, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbulloh. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku ketua RW XVI pada tanggal 22 maret 2023.
- hasil wawancara dengan bapak Supriyadi selaku ayah dari Momo informan satu pada tanggal 26 maret 2023
- hasil wawancara dengan ibu Tinah ibu dari informan satu pada tanggal 23 maret 2023
- hasil wawancara dengan Zidan informan kedua pada tanggal 23 maret 2023.
- Hidayatullah, R. (2019). Peran lingkungan madrasah dalam mengatasi kenakalan siswa. *Irfani*, 15(2016), 88—95.
- Hurlock, E. (1980). *A Life-Span Approach*. Jakarta: Airlangga.
- IAIN Palopo.

- Ilyas, M. (2007). *Modul Penasihat Perkawinan dan keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Izza, H., Ahmad, H., dan Andhi, S. 2020. "Happiness Reconstruction Through Islamic Guidelines in Blind in the Muslim Blinds of Indonesia (ITMI Central Java)", *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 41.
- Jindra. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Anak*.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial*. Jakarta.
- Kibtyah, Maryatul. 2014. "Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala Permasalahannya", *Sawwa*, 9(2), 274.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kendana.
- Mahanum. Tinjauan Kepustakaan. 2021. *ALACRITY : Journal Of Education*. Vol 1(2).
- Mahmud. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia.
- Malang: UIN Malang Press.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Maulidiyahwanti, G., Geografi, P., & Malang, P. N. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Iis Sma*. (2008), 94—100.
- Mintarsih, Widayat . 2013. "Peran Terapi Keluarga Eksperiensial dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi", *Sawwa*, 8(2), 292.
- Monk, F. J., & Hadi, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan : "Pengantar dalam Berbagai Perkembangannya"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mufid, Abdul. 2020. "Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West." *Journal Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 6.
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitasi. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 5(September), 12—13.
- Munirwan Umar. (2015.) *Peran Orang tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1 (1).
- Perwitasari, T., Sudarmin, & Linuwih, S. (2016). Peningkatan Literasi Sains Melalui Pmebelajaran Energi dan Perubahannya Bermuatan Etnosains pada Pengasapan Ikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 62—70.
- Putri diana, dkk. (2017). *Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, UBUD*. Jurnal Analisis Pariwisata. ISSN: 1410-3729.
- Putri, D. A. M. (2020). *Faktor Penyebab dan Bentuk Kenakalan Remaja di Kabupaten Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Rahmat, B., & Fitriati. (2019). Kajian Kriminologi Terhadap Tawuran yang Berpotensi Tindak Pidana oleh Pelajar di Kota Padang. *Unes Law*, 2(1), 1—13.
- Ramasetya. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Ramaedukasitama.
- Rini, K. T. (2004). *Bimbingan Konseling Keluarga*.
- Riyadi, Agus . 2013. “Zikir dalam al-Qur’an sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 45.
- Riyadi, Agus, dkk. 2021. ”The Islamic Counseling Construction in Da’wah Science Structure”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 16.
- Ruli, Efrianus. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Universitas Kristen Satya Wacana.Salatiga: Widya Sari Pers.
- Sambada, dwii. (2012). *Peran Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika dalam Pembelajaran Kontekstual Dwi Sambada*. 2(2), 37—47.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remajadi Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, (November), 51—55.
- Shi, X., Wang, J., & Zou, H. (2017). Running Head : Family Functioning and Internet Addiction. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.07.028>
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Volume 7. Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Shobri, A. (2017). *Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah.
- Simanjuntak. (1984). *Latas Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung: Alumni.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Soekanto, Soerjono, Teori Peranan, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), h. 243
- Soewarno, A. (2012). *Pastoral Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarsono, D. (2021). *Analisis Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Pencurian yang Dilakukan oleh Anak di Wilayah Hukum Polres Kepulauan Meranti*. Univversitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta. Tapia, B. M., Alarid, L. F., & Clare, C. (n.d.). Parenting Styles and Juvenile
- Suharso dan Ana Reniningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang, CV. Widya Karya, 2008), h. 586
- Susana A. W., Widodo, S. Ali, M., ”Profesionalism of Islamic Spiritual Guide,” *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 106.

- Syaron Brigitte Lantaeda, dkk. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol (04)(048).
- Umi, H., dan Ade, S. 2020. "Building Peer Social Support as a Mental Disorder Solution for the Blind." *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 70.
- Umriana, Anila. 2015. *Pengantar Konseling: Penerapan Keterampilan Konseling dengan Pendekatan Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sasio Informa*, 1(200), 121—140.
- Wahyuni, D. D., & Nurmalia, M. D. (2020). Profil Kenakalan Remaja dan Implikasinya Terhadap Program Bimbingan Pribadi-Sosial. *Foundasia*, 11(2), 69—73.
- Willis, S. (2012). *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yafie, A. (1994). *Menggagas Fiqih Sosial: dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransihingga Ukhuwah*. Bandung: Mizan.
- Yin, & Y, R. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.
- Zulaikha, S. (2015). *Pendidikan Keimanan (Studi Komparasi) antara pemikiran tentang Abdullah Nasih Ulwan dan Abdurrah (man An Nah(lawi)*. STAIN Ponorogo.
- Zuliani, Z., Damayanti, D., Sinaga, R. R., Megasari, A. L., Nurdiansyah, T. E., Setyarini, A., ... Putri, N. R. (2022). *Keperawatan Kritis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Transkrip Wawancara

#### dengan ketua RW 06 desa Tambak rejo Kelurahan Tanjungmas

Tempat : desa Tambakrejo  
Hari : Rabu, 22 Maret 2023  
Narasumber : Slamet riyadi  
Peneliti : Muhammad Isyfa'Lana

#### Pertanyaan

##### 1. Bagaimana kondisi awal kampung tambak rejo ?

##### Jawab

“Kampung Tambakrejo terletak di Kelurahan Tanjungmas, dimana ada dua wilayah di dalamnya yakni Kebonharjo dan Tambaklorok, Wilayah Tambakrejo masuk kedalam Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, menurut data wilayah atau data topografi kampung, menyebutkan bahwa wilayah Tambakrejo luas wilayahnya adalah 5,2 hektare, sekarang wilayah yang di gunakan untuk hunian warga yakni 20 hektare, dan sisanya sudah menjadi sungai dan tambak. Dari data tersebut sudah sangat jelas menunjukkan bahwasanya wilayah Tambakrejo sudah berbanding terbalik yakni banyuak wilayahnya yang sudah berubah menjadi daerah perairan dari pada daerah daratan, ini disebabkan karena adanya fenomena alam yang menyerang banyak daerah di wilayah pesisir Pantura yakni peristiwa abrasi atau kenaikan muka air laut yang menggenangi ilayah daratan, atau masyarakat sering menyebutnya dengan fenomena banjir rob. Wilayah Tambakrejo mulai tergenang gelombang air rob rentang waktu tahun 2005 sampai 2009 membuat wilayah ini terus terkikis mengakibatkan tambak-tambak yang dimiliki oleh warga menjadi hilang berubah menjadi lautan lepas, ini benar terjadi sampai saat ini.”

##### 2. Apa yang menjadikan perselisihan tersebut terjadi?

##### Jawab

“awalnya itu mas, terjadi salah paham antara remaja ini, tawuran itu terjadi antara remaja Tambak sawah dan Tambak rejo. Jadi awalnya remaja atau pemuda Tambak sawah ini sedang mabuk dan lewat di kawasan kami mas, dan disitu ada anak remaja tambak rejo lagi pada nongkrong, akhirnya berkelahilah mereka, dan ini dampaknya banyak banget mas, ya lempar batu dll. Banyak dampaknya mas.”

**3. Apakah remaja didesa tambak rejo terbiasa meminum minuman keras ?**

**Jawab**

“jadi mas, kebiasaan buruk dari warga dan remaja disini itu masih sering minum mas, maklum mereka nelayan jadi kadang takut ngantuk, mangkanya biasa untuk minum, anak mereka juga kadang ikut nelayan dan mencontoh, dan disini itu kurang adanya penyuluhan kaya gitumas, jadi yah mereka merasa masa bodo dan kurangnya pendidikan tentang itu mas. Selain itu juga biasanya di acara hajatan atau acara penting lainnya pasti ada yang minum mas, jadi yah sudah tidak asing. Untuk di ingatkan itu sangat sulit mas. Kemarin juga kasus remaja tambak sawah itu mabuk jugsan sampe jadi tawuran mas, akibat mabuk”

**4. Bagaimana mengenai pengawasan orang tua di desa ini ?**

**Jawab**

“disini itu orang tua terlalu keras mas, jadi kalo di ingetin anaknya berbuat salah pasti akan selalu langsung emosi, jadi saya sendiri suka tidak berani untuk menegurnya, dan kurangnya pengawasan bagi remaja disini, apalagi orang tuanya biasanya kerja dua duanya, dan disitu anak bebas, dan akhirnya mereka dibawa lingkungan, temannya kadang tidak dengan sepantarannya mas, jadi dibawa nakal begitu mas, itu tadi kurangnya pengawasan orang tua. Dalam artian orang tuanya masa bodo dengan anaknya.

**5. Bagaiman dengan pendidikan remaja disini pak ?**

**Jawab**

“remaja disini sudah sangat sulit mas kaya diajak karang taruna dan lain-lain, tapi banyak yang sekolah juga sih mas, selain itu juga sejak kecil mereka dibiasakan ikut tpq yah mas disinia 4 tpq yah untuk anak-anak, tapi

untuk remaja sudah bebas tidak diberikan lagi seperti itu, dan untuk pendidikan moral. Terkadang orang tua tidak terlalu memberikan pendidikannya karena keterbatasan waktu bertemu dengan anak membuat anak terarah sendiri gitu mas. Jadi remaja disini mengenai moral masih kurang mas.

**6. Apakah remaja disini diberikan pengajaran agama ?**

**Jawab**

“kaya pengajaran agama disini itu biasanya dari lingkungan mas, yah biasanya dari lingkungan tapi dari orang tua juga ada contohnya orang tua disini menyuruh anaknya ngaji, kemudian pengajian di setiap minggunya dan acara dziba gitu mas, beberapa anak mengikuti acara tersebut”

**7. Apakah remaja di desa tambakrejo ditanamkan nilai sosial pak ?**

**Jawab**

“rasa soliditas antar remaja di Tambak rejo ini sangat kuat mas, dalam hal positif maupun negatif mereka saling bersama, luar biasanya begitu mas. Jadi kalo satu salah maka satunya juga salah. Kehidupan sosial di luar itu juga mereka solid mas, Cuma bedanya kita dari pesisir yah mas, terkadang kita dianggap selalu ngegas dalam berbicara hehe

**Transkrip Wawancara**

**Informan Satu Remaja Tawuran**

Tempat : desa Tambakrejo  
Hari : Rabu, 22 Maret 2023  
Narasumber : Momo  
Peneliti : Muhammad Isyfa'Lana

**Pertanyaan**

**1. Apa yang menjadikan perselisihan tersebut terjadi?**

**Jawab**

“jadi dulu itu awalnya salah paham mas itu udah dari tahun 2012 nah sampe sekarang masih ada salah paham awalnya, ada pemuda dari tambak

rejo yang di bacok sama remaja tambak sawah, nah baru jadi dendam tuh dari situ. Dan kejadian kemarin itu juga sama kaya gitu ada yang mabuk jadi salah paham lagi dari kami.”

**2. Bagaimana sampai bisa saling ejek ?**

**Jawab**

“awalnya biasa mas, ejek-ejekan gitulah mas, akhirnya berntemlah di media sosial dulu awalnya, nah diajak ketemuan itu mas, awalnya temen kampung saya mas, namanya zidan, dia diejek yah mas, akhirnya saya tidak terima, dengan ejekan nya yah menjelek-jelekkkan kampunglah intinya mas.

**3. Apakah remaja di desa tambak rejo terbiasa minum minuman keras ?**

**Jawab**

“yah biasa yah mas, saya akui emang disini sering yang minum minuman kaya gitu, saya juga kadang suka begitu, kebawa temen mas biasa, dan kemarin itu tawuran juga karena pemuda tambak sawah itu mabuk dan masuk kawasan kita mas, jadi dari remaja kita da yang lapor dan lassung deh kita langsung datengin.

**4. Bagaimana mengenai pengawasan orang tua di desa ini ?**

**Jawab**

“gimana yah mas, karena emang saya dan ibunya ini kerja saya sebagai nelayan dan ibunya di pabrik. Jadi kadang ketemu juga tidak lama, jadi saya taunya anak itu baik aja mas”

**5. Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan atau religius?**

**Jawab**

“sejak kecil saya sudah ikut ngaji di madin mas, ngaji yah baca al-qur’an dan saya juga ikut pengjian rutin, selain itu kami rebagai remaja juga sering kumpul untuk dziba’an. Tapi beberapa teman tidak ikut di acara agama seperti saya.

## **Transkrip Wawancara**

### **Informan Dua Remaja Tawuran**

Tempat : desa Tambakrejo  
Hari : Kamis, 23 Maret 2023  
Narasumber : Zidan  
Peneliti : Muhammad Isyfa'Lana

#### **Pertanyaan**

##### **1. Bagaimana sampai bisa saling ejek ?**

###### **Jawab**

“pernah mas waktu itu saja di ejek sama kampung sbeelah, yah namanya kita solid yah mas, jadi kalo semisal satu di ejek semuanya turun tangan mas, jadi akhirnya Cuma karena itu akhirnya kita janjian dan akhirnya ketemuan di bawah jembatan mas, tambak sawah itu menggerungkan motor mas, akhirnya kan emosi pada, untung kita langsung di pisahkan yah mas ada polisi, akhirnya pada bubarlah. Yah saya juga luka si dikit karna batu yang di lempar itu mas”

##### **2. Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan atau religius?**

###### **Jawab**

“saya sama dengan momo mas, soalnya kan kita mainnya satu geng gitulah mas, nanti kadang di infoin ada cara diziba dan kemarin diadain sama KKN itu juga sering kumpul mas, Cuma bedanya saya jarang ikut acara pengajian rutin mas. Dari orang tua juga udah ngajarin agama sih mas, Cuma yah karena sudah besar jadi di bebasin dulu emang ngaji. Sekarang jarang mas”

## **Transkrip Wawancara**

### **Orang tua Informan Satu**

Tempat : desa Tambakrejo  
Hari : Minggu, 26 Maret 2023  
Narasumber : Bapak Supriyadi  
Peneliti : Muhammad Isyfa'Lana

#### **Pertanyaan**

##### **1. Bagaimana dengan pendidikan remaja disini ?**

###### **Jawab**

“kalo momo sendiri itu mas tidak terus sekolahnya. Tapi kalo semisal acara pengajian atau kaya dziba segala itu dia rajin mas, dulu juga saya sekolahkan di tpq dekat rumah mas, selain itu dia sekarang sudah kerja juga mas. Saya dan ibu nya juga mengajari dan menasehati, kalo salah yah saya ingatkan yah sedikit keras juga sih saya mas.

##### **2. Apakah anak bapak diberikan penanaman nilai sosial?**

###### **Jawab**

“dari lingkungan sendiri itu mas, sebenarnya udah baik yah mas, tapi mungkin beberapa yang tidak dapat di contoh. Kehidupan orang pesisir berbeda dengan kehidupran orang lainnya. Dimana kita dikenal lebih keras. Oleh karena itu terkadang orang orang menganggap kita itu jelek dan rendah yah mas. Untuk sosial kami sebenarnya suda solideritasnya tinggi sekali. Mengai remaja mereka satu sama lain memiliki rasa solideritas tinggi, jadi jangan heran ketika satunya terjerumus maka semuanya kena. Begitu mas

## Transkrip Wawancara

### Orang tua Informan Dua

Tempat : desa Tambakrejo  
Hari : Kamis, 23 Maret 2023  
Narasumber : Ibu Tinah  
Peneliti : Muhammad Isyfa'Lana

#### Pertanyaan

##### 1. Bagaimana dengan pendidikan remaja disini ?

##### Jawab

“untuk pendidikan mas, anak saya kadang saya ajarkan dirumah yah mas, untuk sekolah yah disekolahkan di smp mas terus ke smk yah saya tidak tau anak saya di sekolah kaya gimana, dan sejak kecil anak saya saya sekolahkan di madin untuk mengaji yah mas, di Tpq pak murian itu mas, nah disitu ngaji.

#### Lampiran 2. Nama-nama narasumber

No	Nama	Aspek Observasi
1.	Bapak Slamet riyadi	Ketua RW 06 desa Tambakrejo kelurahan Tanjungmas
2.	Momo	Informan satu
3.	Zidan	Informan dua
4.	Ibu Tinah	Orang tua zidan
5.	Bapak Supriyadi	Orang tua Momo

## DOKUMENTASI



### Wawancara dengan Informan



### Wawancara dengan ketua RW 06 Tambakrejo



### Wawancara dengan orang tua remaja

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama : Muhammad isyfa'lana  
Tempat tanggal lahir : Semarang 10 mei 2001  
NIM : 1901016100  
Alamat rumah : Jln tambakharjo rt02 rw01 kec  
semarang barat  
Instagram : m.isfak.lana  
E-mail : isfaklana11111@gmail.com

### B. Riwayat pendidikan

1. Tk hidayatul mubtadien lulus tahun 2007
2. SD Negeri tambakharjo lulus tahun 2013
3. SMPN 31 semarang lulus tahun 2016
4. SMAN 13 semarang lulus tahun 2019

Semarang, 06 april 2023

Muhammad Isyfa'Lana

NIM: 1901016100